

SKRIPSI
PENERAPAN LANGLAH-LANGKAH PEMECAHAN MASALAH
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA
DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR

Oleh :

HIDAYAH NUR HANDA NINGSIH

NPM : 1801051027



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M

HALAMAN JUDUL

**PENERAPAN LANGLAH-LANGKAH PEMECAHAN MASALAH
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA
DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

HIDAYAH NUR HANDA NINGSIH

NPM. 1801051027

Pembimbing : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH PEMECAHAN
MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATEMATIKA DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR

Nama : Hidayah Nur Handa Ningsih

NPM : 1801051027

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 Juni 2022
Dosen Pembimbing



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Hidayah Nur Handa Ningsih
NPM : 1801051027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH PEMECAHAN
MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATEMATIKA DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, 16 Juni 2022
Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: *B.3215/11.78.1/D/PP.00.1/06/2022*

Skripsi dengan judul: PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH PEMECAHAN MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR, yang disusun oleh: Hidayah Nur Handa Ningsih, NPM. 1801051027, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/23 Juni 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji I : Nurul Afifah, M.Pd.I

Penguji II : Dian Eka Priyantoro, M.Pd.

Sekretaris : Ulia Anisatur Rosidah, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH PEMECAHAN MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR

OLEH :

**HIDAYAH NUR HANDA NINGSIH
NPM. 1801051027**

Peranan matematika dalam pembentukan pola pikir yang logis, sistematis dan kritis akan membantu seseorang dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep-konsep dalam matematika, tetapi siswa juga dituntut untuk bisa menerapkan konsep dalam pemecahan masalah sehari-hari. Namun demikian, permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan adalah lemahnya kemampuan siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk pemecahan masalah. Salah satu kemampuan yang dianggap masih rendah adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah penyelesaian masalah tersebut yang dilakukan guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika di SD IT Baitun Nur Punggur ?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika di SD IT Baitun Nur Punggur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey dengan sifat penelitian deskriptif dan jenis data kualitatif lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika dan siswa kelas 2 di SD IT Baitun Nur Punggur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan secara induktif dengan tahap *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa adalah sebagai berikut. Pertama, memahami masalah. Siswa diberikan sebuah soal dan diminta untuk menganalisa dan memahami soal tersebut. Kedua, merencanakan penyelesaian. Setelah memahami dan menganalisa siswa diminta untuk mencari rumus yang sesuai dengan soal tersebut. Ketiga, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal tersebut dengan rumus yang telah dipilih. Keempat, pada tahap terakhir ini siswa diminta untuk melakukan pengecekan atas apa yang telah dilakukan mulai dari fase pertama sampai fase terakhir serta pembuatan kesimpulan akhir.

Kata Kunci : *Langkah Pemecahan Masalah, Soal Cerita Matematika.*

ORISINALITAS PENELITIAN

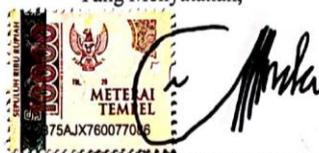
Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hidayah Nur Handa Ningsih
NPM : 1801051027
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2022

Yang Menyatakan,



HIDAYAH NUR HANDA NINGSIH

NPM. 1801051027

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”¹

¹ QS. Al- Insyirah, ayat 6-7

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpah rahmad serta karunia-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Nuryadi dan Ibu Wahyu Ningsih yang selalu mencurahkan kasih sayang, memberikan semangat, dukungan serta do'a setiap saat, sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan Strata 1 (S1) di IAIN Metro Lampung.
2. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan dan menjadi motivasi untuk selalu semangat dan berusaha dalam menggapai apa yang di cita-citakan.
3. Pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan serta dorongan demi tercapainya penyelesaian tugas akhir ini.
4. Sahabatku terbaik Imam Muhtadin, Bella Agustin, Fina Ainun Nikmah, Novi Eka Rahmawati, Widia Saputri, yang selalu memberi motivasi dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
5. Keluarga besar PGMI B 2018, terimakasih atas kekeluargaan, kerjasaman serta yang senantiasa saling memberikan dukungan, semangat dan perhatian yang luar biasa.
6. Almamater tercinta yang ku banggakan IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di SD IT Baitun Nur Pungur” sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S,Pd).

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah kiranya peneliti mengucapkan terimakasih dengan sedalam dalamnya atas segala bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung yang tak ternilai harganya dalam upaya penyelesaian penyusunan skripsi ini, yaitu yang terhormat kepada :

1. Keluarga tercinta yang memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung
3. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan FTIK IAIN Metro Lampung
4. Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGMI sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi

arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.

5. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi penelitian ini yang akan mendatang dan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Anak Sekolah Dasar.

Metro, 20 Januari 2022

Peneliti



Hidayah Nur Handa Ningsih

NPM. 1801051027

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

| | |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN..... | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| F. Penelitian Relevan | 10 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|----------------------------|----|
| A. Pemecahan Masalah | 14 |
|----------------------------|----|

| | |
|--|----|
| 1. Pengertian Masalah..... | 14 |
| 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah | 17 |
| 3. Langkah-Langkah Pemecahan Masalah | 18 |
| B. Menyelesaikan Soal Cerita Matematika | 20 |
| 1. Pengertian Soal Cerita Matematika | 20 |
| 2. Karakteristik Soal Cerita..... | 23 |
| 3. Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita..... | 25 |
| 4. Menyelesaikan Soal Cerita | 28 |
| C. Pembelajaran Matematika di SD/MI | 31 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Matematika di SD/MI..... | 31 |
| 2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI | 32 |
| 3. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD/MI..... | 35 |
| D. Materi Pembelajaran Matematika | 37 |
| a. Mengenal Alat Ukur Panjang..... | 37 |
| b. Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Satuan Panjang..... | 41 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 43 |
| B. Sumber Data | 45 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 50 |
| E. Teknik Analisis Data | 51 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 56 |
|---------------------------|----|

| | |
|--|----|
| 1. Deskripsi Lokasi | 56 |
| a. Profil Sekolah SD IT Baitun Nur Punggur | 56 |
| b. Visi dan Misi | 57 |
| c. Data Siswa dan Guru di SD IT Baitun Nur | 58 |
| d. Struktur Organisasi SD IT Baitun Nur | 59 |
| e. Denah Lokasi SD IT Baitun Nur Punggur..... | 60 |
| 2. Temuan Khusus Penelitian | 62 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 69 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran | 74 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Data Awal Kemampuan Siswa | 6 |
| Tabel 2.1 Langkah-langkah, Indikator, dan Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 20 |
| Tabel 4.1 Data Siswa Keseluruhan Menurut Jenis Kelamin..... | 58 |
| Tabel 4.2 Keadaan Guru SD IT Baitun Nur Punggur | 59 |
| Tabel 4.3 Hasil Wawancara Terhadap Siswa..... | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD IT Baitun Nur Punggur | 59 |
| Gambar 4.2 Denah Lokasi SD IT Baitun Nur Punggur | 60 |
| Gambar 4.3 Peta Lokasi SD IT Baitun Nur Punggur..... | 61 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| <i>Lampiran 1 Surat Izin Prasurey</i> | 80 |
| <i>Lampiran 2 Surat Balasan Izin Prasurey.....</i> | 81 |
| <i>Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi</i> | 82 |
| <i>Lampiran 4 Surat Tugas.....</i> | 83 |
| <i>Lampiran 5 Surat Izin Research.....</i> | 84 |
| <i>Lampiran 6 Surat Keterangan Pelaksanaan Research.....</i> | 85 |
| <i>Lampiran 7 Surat Balasan Research</i> | 86 |
| <i>Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka.....</i> | 87 |
| <i>Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....</i> | 88 |
| <i>Lampiran 10 Outline</i> | 89 |
| <i>Lampiran 11 Alat Pengumpulan Data</i> | 92 |
| <i>Lampiran 12 Hasil Wawancara Kepala Sekolah</i> | 98 |
| <i>Lampiran 13 Hasil Wawancara Guru Kelas 2 SD IT</i> | 100 |
| <i>Lampiran 14 Hasil Wawancara Siswa Kelas 2 SD IT</i> | 102 |
| <i>Lampiran 15 Lembar Pengesahan Seminar Proposal</i> | 103 |
| <i>Lampiran 16 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....</i> | 104 |
| <i>Lampiran 17 Hasil Turnitin</i> | 108 |
| <i>Lampiran 18 Silabus</i> | 111 |
| <i>Lampiran 19 RPP.....</i> | 113 |
| <i>Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian.....</i> | 127 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar matematika tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep-konsep dalam matematika, tetapi siswa juga dituntut untuk bisa menerapkan konsep dalam pemecahan masalah sehari-hari. Dalam menyelesaikan masalah, diharapkan seseorang mampu mengantisipasi dan memikirkan apa yang akan dilakukan, sehingga perlu adanya kemampuan menganalisis kesalahan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mampu memberikan hasil pembelajaran yang optimal, selain itu juga sebagai bahan evaluasi kesalahan siswa.

Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi pendidik dengan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para guru disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik siswa yang menerima pelajaran tersebut. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar selalu bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasikkan. Agar siswa dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan juga mengasikkan, maka guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik

pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik-teknik mengajar yang tepat dan baik pada pelajaran matematika.

Matematika memiliki nilai-nilai yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa. Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah.²

Peranan matematika dalam pembentukan pola pikir yang logis, sistematis dan kritis akan membantu seseorang dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan adalah lemahnya kemampuan siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk pemecahan masalah. Salah

² Budhi Setyono, "Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pengukuran dengan Metode Pembelajaran Problem Posing Siswa Kelas IV Semester 2 MI Roudlotul Huda Tahun Ajaran 2005/2006." (PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2006), 17-18.

satu kemampuan yang dianggap masih rendah adalah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada penyelesaian soal cerita matematika.³

Masalah dalam matematika biasanya dikemas dalam bentuk soal dan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan kemampuan dalam memecahkannya. Soal atau pertanyaan tersebut dapat dinilai sebagai masalah bagi siswa jika dalam pengerjaannya siswa tidak dapat memahami apa yang terdapat dalam soal. Selain itu, Mahardwika mengungkapkan suatu soal disebut masalah bagi seorang siswa, jika : (1) pertanyaan yang dihadapkan dapat dimengerti oleh siswa, namun pertanyaan itu harus merupakan tantangan baginya dalam menjawabnya, (2) pertanyaan tersebut tidak dapat dijawab dengan prosedur rutin yang telah diketahui siswa. Suatu soal akan menjadi masalah hanya jika soal itu menunjukkan adanya tantangan yang tidak dapat dipecahkan oleh suatu prosedur rutin yang sudah diketahui oleh siswa.

Pemecahan masalah dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pemahaman konsep, kemampuan koneksi, dan kemampuan komunikasinya. Secara tidak langsung, kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum dalam pembelajaran matematika.⁴ Oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang siswa. Menurut Branca

³ Zaidun, "Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Soal Cerita Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas IX C1 SMP Negeri 7 Makassar.," Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2015, 2.

⁴ Yunita Wildaniati dkk., "PENDAMPINGAN DALAM PEMECAHAN SOAL MATEMATIKA BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH BAGI ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN RT 31 KELURAHAN GANJAR AGUNG," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 33.

mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena (a) pemecahan masalah merupakan tujuan umum pembelajaran matematika, (b) pemecahan masalah yang meliputi metode, prosedur, dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika, dan (c) pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.

Polya menjelaskan ada empat langkah yang harus dilakukan dalam memecahkan masalah yaitu : (1) memahami masalah; (2) merencanakan penyelesaian; (3) menyelesaikan rencana penyelesaian; (4) memeriksa kembali.

Untuk dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar diperlukan kemampuan awal, yaitu 1) kemampuan membaca soal, 2) kemampuan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, 3) kemampuan membuat model matematika, 4) kemampuan melakukan perhitungan, 5) kemampuan menulis jawaban akhir dengan tepat. Kemampuan-kemampuan awal tersebut dapat menunjang dalam menyelesaikan soal cerita.⁵

Dari hasil survey pada tanggal 25 Januari 2022 pada kelas II SD IT Baitun Nur Punggur saat guru sedang mengajar dikelas diperoleh informasi bahwa dalam praktik pembelajaran matematika di kelas seringkali guru dihadapkan pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal cerita

⁵ Amalia Zulvia Widyaningrum, "Analisis kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika materi aritmatika sosial ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Metro tahun pelajaran 2015/2016," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 169.

matematika, siswa tidak berani menanyakan hal yang menjadi kesulitannya dalam belajar matematika, pelajaran matematika dan khususnya soal yang berbentuk cerita matematika bagi sebagian besar siswa merupakan hal yang menakutkan, jarang ditemukan ide-ide baru dari siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, serta bagi beberapa guru merancang dan memilih masalah matematika yang kontekstual masih merupakan hal yang sulit. Terkadang siswa juga ketika dijelaskan oleh guru seketika itu pun paham, tetapi kebanyakan siswa di kelas II SD IT Baitun Nur ini masih bingung dan kesulitan ketika mengerjakan soal yang berbentuk cerita termasuk pada pembelajaran Matematika. Sehingga guru pun harus menjelaskan berulang kali hingga para siswa-siswi kelas II ini sampai paham. Padahal soal cerita merupakan bentuk evaluasi kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika yang telah dipelajari berupa soal penerapan rumus. Maka dari itu guru pun harus mempunyai trik atau cara untuk mengerjakan soal-soal yang berbentuk cerita pada pembelajaran Matematika juga sangat penting dan dibutuhkan. Salah satunya dengan menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Berdasarkan hasil observasi dengan wawancara guru Kelas II SD IT Baitun Nur Punggur pada tanggal 28 Januari 2022, bahwasannya masih rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada penyelesaian soal-soal yang berbentuk cerita Matematika dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah, hal tersebut dapat

dilihat pada tabel data siswa kelas II di bawah ini ketika guru memberikan soal matematika.

Tabel 1.1
Data Awal Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika
Kelas II SD IT Baitun Nur Punggur

| No | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai | Melampaui KKM | | |
|----|------------|---------------|-------|---------------|---------|--------|
| | | | | Rendah | Standar | Tinggi |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Alam | L | 50 | √ | | |
| 2 | Ilma | P | 70 | | | √ |
| 3 | Ufaira | P | 60 | | √ | |
| 4 | Ayla | P | 60 | | √ | |
| 5 | Zian | L | 40 | √ | | |
| 6 | Lala | P | 50 | √ | | |
| 7 | Husna | P | 70 | | | √ |
| 8 | Miftah | P | 50 | √ | | |
| 9 | Alvaro | L | 40 | √ | | |
| 10 | Gibran | L | 50 | √ | | |

| | | | | | | |
|----|--------|---|----|---|---|---|
| 11 | Rama | L | 60 | | √ | |
| 12 | Khanza | P | 70 | | | √ |
| 13 | Ananta | L | 50 | √ | | |
| 14 | Asyafa | P | 50 | √ | | |
| 15 | Rama | L | 50 | √ | | |

Maka setelah guru memberika soal matematika, maka dapat diketahui bahwa 15 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Siswa yang mendapat nilai 70 adalah 3 siswa, yang mendapat nilai 60 adalah 3 siswa dan 9 siswa memperoleh nilai 50.

Bertolak dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SD IT Baitun Nur Punggur, pada kemampuan menyelesaikan masalah dalam mengerjakan soal berbentuk cerita pada matapelajaran Matematika KKM yang harus dicapai siswa kelas II adalah 60. Hasil yang diperoleh dari tugas yang telah diberikan oleh guru di atas KKM adalah 3 siswa, 3 siswa mendapat standar KKM, sedangkan yang 9 siswa lain masih di bawah KKM. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada materi pengukuran panjang benda dalam menyelesaikan soal cerita, siswa masih mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dan hasil yang diperoleh masih rendah.

Dalam hal ini penulis akan melihat ketika siswa mengalami kesulitan memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika apakah siswa dapat menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian di SD IT Baitun Nur Punggur dengan judul **“PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH PEMECAHAN MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah :

“Apakah dengan penerapan langkah-langkah pemecahan masalah siswa dapat menyelesaikan soal cerita matematika di SD IT Baitun Nur Punggur? ”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk melihat bagaimana proses guru dalam menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika di SD IT Baitun Nur Punggur

- b. Untuk melihat cara siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah pada siswa kelas II SD IT Baitun Nur Punggur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yang di harapkan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mampu memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

- b. Bagi guru

Guru dapat lebih mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh siswanya, sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar. Dan sebagai bahan pertimbangan serta masukan untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

- c. Bagi peneliti

Menambah wawasan, kemampuan, serta pengalaman mengajar dalam penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Dan memberikan dorongan serta semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi peneliti di dunia pendidikan.

d. Bagi sekolah

Dapat memberikan dampak yang baik untuk kemajuan sekolah dalam usaha perbaikan proses belajar mengajar para guru dalam menggunakan sarana dan prasarana sehingga hasil belajar siswa lebih baik dan mutu sekolah dapat meningkat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau sering disebut sebagai kajian singkat terhadap tulisan-tulisan terdahulu dalam satu tema atau berdekatan. Penelitian mengutip beberapa skripsi dan jurnal terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Disamping itu, akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing.

Beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu, yang terkait diantaranya : menyelesaikan soal cerita Matematika

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Isnaini dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD NEGERI 2 BUMIHARJO Tahun Pelajaran 2017/2018.”* Bertempat di SD NEGERI 2 BUMIHARJO. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui Metode *Problem Solving* pada mata pelajaran matematika kelas IV

SD Negeri 2 Bumiharjo tahun 2017/2018. Hasil Penelitian dengan menggunakan metode *Problem Solving* menunjukkan bahwa, kemampuan pemecahan masalah pada siklus I mencapai 47% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 74%. Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I mencapai 40% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 90%. Hal ini memiliki perbedaan dan persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada kemampuan memecahkan masalah dengan menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Persamaannya yaitu pada pemecahan masalah dalam penyelesaian soal cerita matematika.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Puja Sonia Rosa dengan judul "*Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Cerita Materi Aritmatika Sosial*". Bertempat di SMP Negeri 1 Indralayu Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa

⁶ Siti Isnaini, "PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DENGAN METODE PROBLEM SOLVING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BUMIHARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018," t.t., 166.

kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita materi aritmatika sosial terkategori kurang dengan rata-rata 28,65. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan kategori cukup sebesar 12,90% yaitu sebanyak 4 siswa, siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan kategori kurang sebesar 64,52% yaitu sebanyak 20 siswa, dan siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan kategori sangat kurang sebesar 22,58% yaitu sebanyak 7 siswa. Hal ini memiliki perbedaan dan persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Persamaannya yaitu pada penggunaan pemecahan masalah penyelesaian soal cerita matematika.⁷

3. Penelitian yang dilakukan Sartika dengan judul “*Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal*”. Bertempat di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan

⁷ Puja Sonia Rosa, “Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Cerita Materi Aritmatika Sosial,” dalam *Skripsi* Universitas Sriwijaya, 2018.

kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan ranking tertinggi tidak mengalami kesulitan dalam menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya, siswa dengan ranking sedang mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian soal, membuktikan kebenaran jawaban dan penarikan kesimpulan. Sedangkan siswa dengan ranking rendah mengalami kesulitan dalam menentukan proses penyelesaian soal, membuktikan kebenaran jawaban dan penarikan kesimpulan. Hal ini memiliki perbedaan dan persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Persamaannya yaitu pada penggunaan pemecahan masalah dalam penyelesaian soal cerita matematika.⁸

⁸ Sartika, “DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA OLEH SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KUALA TUNGKAL” dalam *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemecahan Masalah

1. Pengertian Pemecahan Masalah

Sebagian besar kehidupan kita dihadapi dengan berbagai macam masalah, bila kita gagal dengan cara tertentu maka kita harus menyelesaikannya dengan cara yang lain. Adjie dan Maulana mengungkapkan bahwa masalah muncul pada saat atau situasi yang tidak diharapkan dan dapat dikatakan masalah jika kita mau menerimanya sebagai tantangan untuk diselesaikan.

Gagne menyatakan bahwa masalah timbul jika tujuan yang telah dirumuskan belum diketahui cara mencapainya. Sedangkan Newell & Simon, banyak dikutip para pakar sebagai menyatakan bahwa masalah adalah situasi di mana seseorang menginginkan tetapi tidak mengetahui secara serta merta serangkaian tindakan yang dapat ia lakukan untuk mencapainya. Jika kita dengan cepat dapat menemukan jawaban atas satu pertanyaan dari ingatan kita, maka kita tidak mempunyai masalah. Namun jika kita tidak dapat memunculkan jawaban segar, maka kita mempunyai masalah yang harus dipecahkan.⁹

Pemecahan masalah merupakan salah satu aspek utama dalam kurikulum matematika yang dibutuhkan siswa untuk menerapkan dan

⁹ Bambang Suteng Sulasmono, "Problem solving: Signifikansi, pengertian, dan ragamnya," *Satya Widya* 28, no. 2 (2012): 158.

mengintegrasikan banyak konsep dan keterampilan matematika serta membuat keputusan yang sangat penting untuk pengembangan pemahaman konseptual.

Dalam pemecahan masalah, siswa diharapkan memahami proses menyelesaikan masalah, menjadi terampil di dalam memilih dan mengidentifikasi kondisi dan konsep yang relevan, mencari generalisasi, merumuskan rencana prosedur yang memadai untuk penyelesaian dan mengorganisasikan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa dalam hubungannya dengan belajar, maka masalah adalah suatu keadaan dimana terdapat kesenjangan antara tujuan yang ingin dicapai dengan pengetahuan siap pakai yang dimiliki oleh si pemecah masalah atau pembelajaran.

Masalah dalam matematika dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam. Hal ini diungkapkan oleh Polya yang menyatakan bahwa, pengelompokan masalah ditinjau dari cara menganalisis masalah tersebut dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Masalah untuk menemukan dapat teoritis atau praktis, konkret atau abstrak, termasuk teka-teki. Untuk itu kita harus menemukan bagian pokok dari suatu masalah, yaitu
 - a) apa yang dicari; b) bagaimana data yang diketahui; dan
 - c) bagaimana syaratnya.

¹⁰ A. M. Irfan Taufan Asfar & Syarif Nur, *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving : Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 6–7.

- 2) Masalah yang berkaitan dengan membuktikan adalah untuk menunjukkan bahwa suatu pertanyaan itu benar atau salah dan tidak keduanya.

Sedangkan ditinjau dari bentuk rumusan masalah dan teknik pengerjaannya, masalah dibagi menjadi 4, antara lain :

- 1) Masalah translasi, merupakan masalah dikehidupan sehari-hari yang untuk menyelesaikannya perlu adanya translasi (perpindahan) dari bentuk verbal ke bentuk matematika;
- 2) Masalah aplikasi, merupakan pemaparan berbagai konsep/teori yang dipelajari pada matematika;
- 3) Masalah proses, biasanya untuk menyusun langkah-langkah merumuskan pola dan strategi khusus untuk menyelesaikan masalah;
- 4) Masalah teka-teki, dimaksudkan untuk rekreasi dan kesenangan serta sebagai alat yang bermanfaat untuk mencapai tujuan efektif dalam pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika jenis-jenis masalah ini dapat disajikan dalam bentuk soal tidak rutin yang berupa soal cerita, penggambaran fenomena atau kejadian, maupun ilustrasi gambaran atau teka-teki. Masalah tersebut dikatakan masalah karena mengandung dasar konsep matematika.¹¹

¹¹ Hafiziani Eka Putri dkk., *Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya* (UPI Sumedang Press, t.t.), 66–67.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, antara lain :

- a. Kemampuan memahami ruang lingkup masalah dan mencari informasi yang relevan untuk mencapai solusi.
- b. Kemampuan dalam memilih pendekatan pemecahan masalah atau strategi pemecahan masalah di mana kemampuan ini dipengaruhi oleh keterampilan siswa dalam merep-resentasikan masalah dan struktur pengetahuan siswa.
- c. Keterampilan berpikir dan bernalar siswa yaitu kemampuan berpikir yang fleksibel dan objektif.
- d. Kemampuan metakognitif atau kemampuan untuk melakukan monitoring dan kontrol selama proses memecahkan masalah.
- e. Presepsi tentang matematika.
- f. Sikap siswa, mencakup kepercayaan diri, tekad, kesungguhan dan ketekunan siswa dalam mencari pemecahan masalah.
- g. Latihan-latihan¹²

¹² Hidayah Ansori dan Irsanti Aulia, "Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMP," 2015, 52–53.

3. Langkah-Langkah Pemecahan Masalah

Secara umum strategi pemecahan masalah yang sering digunakan yaitu strategi yang dikemukakan oleh Polya. Polya menyatakan “untuk mempermudah memahami dan menyelesaikan suatu masalah, terlebih dahulu masalah tersebut disusun menjadi masalah-masalah sederhana, lalu dianalisis (mencari semua kemungkinan langkah-langkah yang ditempuh), kemudian dilanjutkan dengan proses sintesis (memeriksa kebenaran setiap langkah yang dilakukan)”.

Polya menyatakan solusi soal pemecahan masalah memuat empat langkah penyelesaian sebagai berikut :¹³

1) Memahami masalah

Fase pertama adalah memahami masalah, tanpa memahami masalah yang diberikan siswa tidak mungkin mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan benar. Memahami masalah ini merujuk pada pemahaman terhadap apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, atau apakah syarat-syarat cukup, tidak cukup, berlebihan atau kontradiksi untuk mencari yang ditanyakan.

2) Merencanakan penyelesaian

Kemampuan fase ke dua ini sangat tergantung pada pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah. Membuat rencana ini merujuk pada bagaimana strategi penyelesaian yang terkait.

¹³ Sari Kusuma Dewi, I. Made Suarjana, dan Made Sumantri, “Penerapan model polya untuk meningkatkan hasil belajar dalam memecahkan soal cerita matematika siswa kelas V,” *Mimbar PGSD Undiksha* 2, no. 1 (2014).

Memisahkan dan mengungkapkan apa yang ditanyakan oleh soal.

Dan pengerjaan hitung apa yang diperlukan.

3) Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana

Selanjutnya dilakukan penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang dianggap paling tepat. Menyelesaikan rencana penyelesaian merujuk pada penyelesaian strategi yang telah disusun.

4) Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

Adapun langkah terakhir menurut *Polya* adalah melakukan pengecekan atas apa yang telah dilakukan mulai dari fase pertama sampai fase terakhir serta pembuatan kesimpulan akhir.

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemecahan masalah selain pengetahuan matematika, diperlukan suatu prosedur yang dapat diaplikasikan pada soal atau masalah matematika. Adapun yang menjadi prosedur proses dalam pelaksanaan pemecahan masalah yaitu mulai dari memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan melihat kembali.

Langkah-langkah dan indikator pemecahan masalah menurut *Polya* serta penskorannya yang dapat dilakukan penelitian, sebagai berikut :¹⁴

¹⁴ Putri dkk., *Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*, 69–70.

Tabel 2.1

**Langkah-Langkah, Indikator, dan
Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

| No. | Langkah-Langkah | Indikator | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Memahami masalah | Siswa dapat menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal | 2,5 |
| 2. | Merencanakan strategi pemecahan masalah | Siswa dapat menulis rumus yang digunakan dengan benar atau melangkah sesuai dengan konsep yang benar | 2,5 |
| 3. | Melaksanakan strategi pemecahan masalah | Siswa dapat menuliskan prosedur pengerjaan dengan benar sesuai dengan algoritmanya. | 2,5 |
| 4. | Memeriksa hasil kembali | Siswa dapat menulis hasil akhir menjawab semua soal sesuai dengan soal yang ditanyakan. | 2,5 |

B. Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

1. Pengertian Soal Cerita Matematika

Soal cerita matematika merupakan soal-soal matematika yang menggunakan bahasa verbal yang secara umum berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam istilah bahasa Inggris, *math word problem*, sebut saja begitu, memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Salah satu penyebabnya adalah kendala bahasa, di mana kemampuan menerjemahkan bahasa umum ke bahasa matematika atau pemodelan matematika tergantung dari siswa itu sendiri. Umumnya

siswa memahami bahasa yang sederhana menuju ke bahasa yang lebih kompleks. Bahkan menurut sebuah penelitian, tingkat kemampuan siswa terbagi dalam tiga tingkat yaitu tidak mengerjakan, sebagian benar, dan bisa mengerjakan dengan benar. Masalah jenis kelamin juga berpengaruh, di mana menurut *Maccoby* dan *Jacklyn*, perempuan memiliki kemampuan verbal lebih tinggi daripada laki-laki.¹⁵

Sutawidjaja menyatakan bahwa soal cerita erat kaitannya dengan masalah kehidupan sehari-hari yang penting sekali diberikan dalam pembelajaran Matematika SD, karena pada umumnya soal cerita dapat digunakan (sebagai cikal bakal) untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah. Terkait dengan pemecahan masalah yang biasanya diformulasikan dalam bentuk soal cerita, maka langkah-langkah yang ditempuh siswa dalam menyelesaikan soal cerita antara lain membaca dan memahami soal. Dengan membaca dan memahami soal diharapkan siswa tersebut dapat menceritakan kembali soal tersebut dengan kata-kata sendiri. Kemungkinan siswa menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal yang diberikan.¹⁶

Adapun kata-kata yang sering muncul di soal cerita dan sesuai dengan proses penanaman konsep-konsep matematika, maka bisa dijadikan “kata kunci” dalam soal cerita.

Contoh :

¹⁵ Mr Otaka Arya SP BOKa, *MATEMATIKA OTAK KANAN: Cara Meningkatkan Kemampuan* (Gramedia Pustaka Utama, 2015), 66.

¹⁶ Idah Faridah Laily, “Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar,” *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching* 3, no. 1 (2014): hal. 54.

1) Operasi Penjumlahan

Simbol : +

Kata kunci : ditambah, digabung, diberi, dikumpulkan, jumlah dari, banyaknya, diperoleh, dimiliki, didapatkan, dibeli, dan dibutuhkan.

2) Operasi Pengurangan

Simbol : -

Kata kunci : dikurangi, diambil, diberikan, hilang, rusak, meminjam, sisa, mati, pecah, memberi, dimakan, mula-mula, dan terjual.

3) Operasi Perkalian

Simbol : x

Kata kunci : kelipatan, digandakan, diperbesar, diperbanyak, tiap atau setiap, dimuat, diterima, dimasukkan, dikirim, dan dibangun.

4) Operasi Pembagian

Simbol : :

Kata kunci : dibagikan, membagi, dikelompokkan, dipisahkan, disumbangkan, dihasilkan.

Kata kunci (KK) tersebut di atas sifatnya hanya membantu siswa, sebagai petunjuk awal. Secara umum kata kunci tersebut bisa langsung digunakan namun masih perlu melihat maksud ceritanya. Sebagai contoh, terdapat 4 apel di meja, kemudian ditambah 5 apel lagi dimeja.

Ada berapa apel di meja sekarang? Soal cerita semacam ini memiliki model matematika $4 + 5 = 9$. Hal ini jelas, karena dalam soal itu digunakan kata kunci yaitu *ditambah*.

2. Karakteristik Soal Cerita

Karakteristik merupakan sesuatu yang sangat khas atau mencolok menjadi ciri khusus dari seseorang, sesuatu benda atau hal. Soal cerita dalam matematika ialah soal yang disajikan dalam bentuk kalimat sehari-hari dan umumnya merupakan aplikasi dari konsep matematika yang sedang atau telah dipelajari.

Karakteristik yang dimiliki matematika adalah abstrak. Sehingga memahami konsep dan ungkapan dalam soal cerita serta mengubahnya dalam bentuk simbol serta menjadi model matematika tidaklah mudah. Karena untuk bisa menyelesaikan soal cerita dengan benar, perlu memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan oleh soal cerita tersebut.¹⁷

Menurut Abidin soal cerita biasanya disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya. Bobot masalah yang diungkapkan akan mempengaruhi panjang pendeknya cerita tersebut. Makin besar

¹⁷ Yunita Wildaniati, "ANALISIS KESALAHAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA," 2019, 268.

bobot masalah yang diungkapkan, memungkinkan panjang cerita yang disajikan.¹⁸

Soal cerita memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Soal dalam bentuk uraian yang memuat beberapa konsep matematika sehingga siswa ditugaskan untuk merinci konsep-konsep yang terkandung dalam soal tersebut.
2. Umumnya uraian soal merupakan aplikasi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari/keadaan nyata/*real world*, sehingga siswa seakan-akan menghadapi kenyataan yang sebenarnya.
3. Siswa dituntut menguasai materi tes dan bisa mengungkapkannya dalam bahasa tulisan yang baik dan benar.
4. Baik untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang sedang dipikirkannya.

Jadi kesimpulan dari beberapa karakteristik soal cerita diatas adalah soal berbentuk uraian yang memuat konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ I. Made Aditya Dharma, I. Made Suarjana, dan I. Kadek Suartama, "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 Di SD Negeri 1 Banjar Bali," *MIMBAR PGSD Undiksha* 4, no. 1 (2016): 3.

3. Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita

Kesalahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “salah” yang artinya tidak benar, tidak betul atau keliru. Menurut Lipianto & Budiarto kesalahan merupakan kekeliruan atau penyimpangan terhadap sesuatu yang benar, prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya atau penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan.¹⁹

Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada penelitian ini didefinisikan sebagai penyimpangan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan terhadap langkah-langkah penyelesaian berdasarkan Polya. Jenis kesalahan yang dimaksud yaitu : (1) kesalahan memahami soal, (2) kesalahan menyusun rencana, (3) kesalahan melaksanakan rencana, dan (4) kesalahan dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh.²⁰

Kesalahan dalam mengerjakan soal cerita matematika dapat di analisis merujuk pada suatu sumber yakni berdasarkan metode Newman terdapat lima tipe kesalahan yaitu, sebagai berikut:²¹

¹⁹ Danang Lipianto dkk., “Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan persegi dan persegipanjang berdasarkan taksonomi solo plus pada kelas vii,” *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2013): 1.

²⁰ Shofia Hidayah, “Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita spldv berdasarkan langkah penyelesaian polya,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, vol. 1, 2016, 184.

²¹ Melinda Rismawati dan Margareta Asnayani, “Analisis Kesalahan Konsep Siswa Kelas IV dalam Menyelesaikan Soal Ulangan Matematika dengan Metode Newman,” *J-PiMat* 1, no. 2 (2019): 73–75.

a. Kesalahan Membaca

Pada kategori kesalahan membaca soal (*reading*) siswa yang mengalami kesulitan dalam memaknai kalimat dengan tepat, kesalahan dalam menentukan kata kunci dalam soal dan kesalahan dalam mengilustrasikan soal ke dalam kalimat matematika yang diharapkan.

Kesalahan membaca terjadi karena siswa salah dalam membaca soal sehingga saat mengerjakan soal siswa tidak dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam soal dan membuat jawaban siswa tidak sesuai dengan maksud soal.

b. Kesalahan Memahami

Pada tahapan ini, siswa sulit memahami soal diantaranya siswa melakukan kesalahan pada saat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Presentase kesalahan memahami (*comprehension*) sebesar 25,05%.

c. Kesalahan Transformasi

Kesalahan transformasi masalah (*transformation*) yaitu suatu kesalahan dimana siswa tidak dapat mengidentifikasi operasi atau metode yang diperlukan untuk menyelesaikan soal. *Transformation error* (kesalahan mentransformasi) yang dilakukan siswa dalah kurang tepat saat merubah soal menjadi model matematika, salah saat merubah soal menjadi model matematika,

tidak dapat merubah soal ke dalam bentuk model matematika, tidak mengerti metode yang digunakan untuk menjawab soal.

Kesalahan transformasi juga terjadi karena siswa kurang cakap dalam mengkomunikasikan ide matematisnya. Siswa hanya bisa menuliskan proses penyelesaian masalah pada kertas, tetapi kurang luwes dalam menjelaskan/mengkomunikasikan ide-ide matematisnya di depan kelas untuk mengerjakan soal tersebut.

d. Kesalahan Ketrampilan Proses

Pada tahap ini banyak siswa melakukan kesalahan konsep dan kesalahan komputasi dan tidak sedikit siswa yang tidak melanjutkan prosedur penyelesaian/macet. Siswa juga salah menggunakan proses penyelesaian yang tidak jelas langkahnya, akibatnya perhitungan yang dilakukan salah. Kategori kesalahan ketrampilan proses masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan atau komputasi dan tidak melanjutkan perhitungan.

e. Kesalahan Penulisan Jawaban Akhir

Pada tahap *encoding* siswa tidak menulis jawaban akhir dan menuliskan jawaban akhir yang tidak sesuai dengan konteks soal. Penyebab kesalahan penulisan jawaban akhir dari hasil wawancara bahwa siswa mengalami kesulitan ketika menuliskan jawaban akhir atau satuan yang sesuai dengan permintaan soal disebabkan kurang teliti dan tergesa-gesa dalam mengerjakan soal,

kemampuan siswa yang rendah dalam menentukan solusi dari permasalahan matematika, keterampilan hitung siswa yang lemah, siswa tidak terbiasa mengecek atau memeriksa hasil yang diperoleh, dan siswa tidak terbiasa menulis kesimpulan. Kesalahan pada tahap *encoding* terjadi siswa salah atau tidak menulis kesimpulan sebagai akhir dari soal, hal ini terjadi karena siswa tidak teliti dan tidak mengecek kembali jawaban akhir sebelum dikumpulkan.

4. Menyelesaikan Soal Cerita

Suatu pertanyaan atau soal matematika dikatakan suatu masalah jika dalam penyelesaiannya memerlukan suatu kreativitas, pengertian, dan pemikiran/imajinasi dari setiap orang yang menghadapi masalah tersebut. Masalah matematika tersebut biasanya berbentuk soal cerita, membuktikan, menciptakan atau mencari suatu pola matematika. Soal cerita dalam matematika dipandang sebagai suatu masalah apabila dalam penyelesaiannya membutuhkan kreativitas, pengertian, dan imajinasi. Imajinasi di sini berfungsi untuk membayangkan bagaimana langkah-langkah penggunaan metode dalam pikiran sebelum menuliskannya pada kertas. Dalam menyelesaikan soal cerita ketiga hal ini (kreativitas, pengertian, imajinasi) sangat dibutuhkan.²²

Terdapat banyak interpretasi tentang pemecahan masalah dalam matematika. Di antaranya pendapat Polya mengartikan “Pemecahan

²² A. M. Irfan Taufan Asfar & Syarif Nur, *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving : Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 26.

masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai.” Polya menggaris bawahi bahwa “Untuk pemecahan masalah yang berhasil harus selalu disertakan upaya-upaya khusus yang dihubungkan dengan jenis-jenis persoalan sendiri serta pertimbangan-pertimbangan mengenai isi yang dimaksudkan.”

Penyelesaian soal cerita matematika dapat diperoleh dan pemahaman terhadap konsep matematika dan menggunakan aritmatika yang sesuai, misalnya menjumlah, mengurangi, mengalikan, membagi, atau kombinasi dan operasi-operasi tersebut. Julius Hambali mengemukakan bahwa dalam menyelesaikan soal cerita siswa harus :

- a. Mengerti soalnya dan mengetahui dengan jelas apa yang ditanyakan.
- b. Dapat menulis kalimat matematikanya dalam bentuk kalimat bilangan dengan salah satu perubah (biasanya menggunakan huruf n)
- c. Mencari bilangan yang membuat kalimat itu menjadi benar (apakah n ?)
- d. Menjawab pertanyaan dalam soal cerita itu menggunakan bilangan yang diperoleh.

Dalam penyelesaian soal cerita terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai jawaban yang diinginkan. Menurut Polya terdapat beberapa tahapan dalam penyelesaian soal cerita, yaitu :

(1) *Understand the problem*, (2) *Devise a plan*, (3) *Carry out the plan*, dan (4) *Look back*. Anak diminta untuk terlebih dahulu mengerti apa yang dimaksud oleh soal. Seperti apa yang diketahui? Apa saja datanya? Dan lain sebagainya. Lalu anak merencanakan pengerjaan soal, misalnya dengan mencari rumus atau operasi yang tepat untuk mengerjakan soal tersebut. Berikutnya anak menjalankan dengan seksama. Terakhir, anak diminta untuk melihat kembali hasil pekerjaannya, apakah sudah selesai dengan apa yang diharapkan. Hal ini juga dapat membantu anak apabila ada proses yang kurang tepat, sehingga anak mempunyai waktu untuk memperbaikinya.

Penyelesaian soal cerita juga menggunakan bahasa yang dikenal dalam dunia matematika. Untuk menyelesaikan soal cerita diperlukan kemampuan sebagai berikut :

- a) Menentukan hal yang diketahui dalam soal
- b) Menentukan hal yang ditanyakan dalam soal
- c) Membuat model matematika (kalimat matematika), serta
- d) Melakukan komputasi (perhitungan, dan menginterpretasi jawaban model ke permasalahan soal semula)

Dalam menyelesaikan soal cerita sangat diperlukan kemampuan-kemampuan dalam menentukan hal yang diketahui, ditanyakan, membuat model matematika, dan melakukan perhitungan.²³

²³ Astra Puspita Kaprinaputri, "Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika," *Jurnal Ilmiah Visi* 8, no. 1 (2013): hal. 11.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dideskripsikan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita sangatlah penting untuk dikuasai oleh anak. Terutama dalam menentukan apa yang diketahui dari soal, apa yang ditanyakan oleh soal, memilih operasi yang tepat, dan menjawabnya dengan jawaban yang tepat.

C. Pembelajaran Matematika di SD/MI

1. Pengertian Pembelajaran Matematika di SD/MI

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, ini berarti bahwa belajar matematika untuk mempersiapkan siswa agar mampu menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi moderen, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seseorang bisa mencapai tujuan kurikulum. Suatu pembelajaran berlangsung secara efektif apabila tujuannya tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pandai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis. Oleh karena itu, siswa dalam belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai dengan tahapan, melalui cara dan media yang menyenangkan dengan menjalankan prinsip matematika.²⁴

Berdasarkan urian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada siswa mulai dari membekali dengan kemampuan berhitung sampai dengan mengolah data. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan dalam kondisi yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Oleh sebab itu pembelajaran matematika sering digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah dan mengomunikasikan gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lainnya.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan matapelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

²⁴ Dyah Ayu Sulistyaning Cipta, Era Dewi Kartika, Anik Kurniawati, *PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK SISWA PERVASIVE DEVELOPMENTAL DISORDER-NOT OTHERWISE SPECIFIED MELALUI MONTESSORI* (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 1.

- a. Memahami konsepsi matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²⁵

Sementara berdasarkan kurikulum 2013, tujuan dalam pembelajaran matematika agar siswa memiliki beberapa kemampuan antara lain, sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan memahami konsep matematika
- b. Mengembangkan penalaran matematika
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
- d. Mengembangkan kemampuan komunikasi matematis

²⁵ Yunita Wildaniati, "Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika," *Jurnal Dewantara* 8, no. 02 (2020): 267.

- e. Mengembangkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini berarti kemampuan memahami konsep matematika penting untuk dimiliki oleh setiap siswa.

Lain dari pada itu tujuan pembelajaran dari matematika dibedakan menjadi dua yakni :

- 1) Peserta didik mahir memecahkan permasalahan (*problem solver*) bagian ini mampu didapat jika peserta didik mengaplikasikan dasar pembelajaran matematika dengan pembelajaran 2 arah. Maka peserta didik akan mampu memahami konsepsi matematika dengan benar.
- 2) Peserta didik mahir berhitung. Artinya peserta didik akan mampu dalam berhitung dengan tepat dan juga benar. Tujuan itu dapat dimiliki jika peserta didik paham operasi dasar matematika yaitu pengurangan, penjumlahan, pembagian, perkalian.

Adapun juga tujuan dari pembelajaran dari matematika di SD dibagi atas 2 tujuan yakni :

- 1) Tujuan Umum. Bertujuan agar peserta didik mampu melalui perihal situasi (keadaan), bisa menerapkan cara nalar matematika.

- 2) Tujuan Khusus. Bertujuan meningkatkan kemahiran berhitung serta menciptakan peserta didik yang disiplin, kreatif, cermat, kritis secara logis.²⁶

Berdasarkan paparan tersebut, maka tujuan itu sangat perlu didapatkan pada pembelajaran matematika agar peserta didik mampu menjalankan situasi yang kadang berubah dan juga agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya dalam perhitungan dan membentuk sikap yang disiplin, kreatif, cermat, serta kritis secara logis.

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD/MI

Selain pengertian dan tujuan pembelajaran matematika SD/MI, yang telah dijabarkan di atas, pembelajaran matematika juga mempunyai beberapa karakteristik yaitu:²⁷

- a) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, yaitu pembelajaran matematika yang selalu dikaitkan dengan materi sebelumnya.
- b) Pembelajaran matematika bertahap, yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran matematika yang dimulai dari hal yang konkret menuju hal abstrak, atau dari konsep-konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sulit.

²⁶ Yetti Ariani, Yullys Helsa & Syafri Ahmad, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, t.t.), 3.

²⁷ Dyah Ayu Sulistyoning Cipta, Era Dewi Kartika, Anik Kurniawati, *PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK SISWA PERVASIVE DEVELOPMENTAL DISORDER-NOT OTHERWISE SPECIFIED MELALUI MONTESSORI*, 3–4.

- c) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yaitu metode yang menerapkan proses berpikir yang berlangsung dari kejadian khusus menuju umum.
- d) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, artinya tidak ada kata lain suatu pertanyaan dianggap benar apabila didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan terdahulu yang diterima kebenarannya.
- e) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan.

Beberapa urian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di SD adalah pembelajaran matematika yang menyenangkan. Pembelajaran matematika yang menyenangkan membantu siswa untuk lebih menyukai matematika. Matematika dikenal dengan mata pelajaran yang rumit dan sukar, itulah yang sudah menjadikan matematika banyak yang tidak menyukainya. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran matematika hendaknya bermakna dan menyenangkan, khususnya untuk siswa sekolah dasar.

D. Materi Pembelajaran Matematika

Materi pembelajaran/bahan ajar merupakan hal yang penting dalam sebuah proses belajar mengajar, merupakan faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dengan adanya materi pembelajaran/bahan ajar, maka peran guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi berubah.

Guru tidak lagi menjadi sumber utama dan satu-satunya dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran. Demikian juga dengan siswa, mereka bisa lebih leluasa dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran, karena materi pelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber dimana para siswa berada, seperti dari media masa, buku pelajaran, kaset, VCD, dan lain sebagainya.

a. Mengenal Alat Ukur Panjang

Pengukuran adalah membandingkan sesuatu yang diukur dengan satuan pembanding yang telah ditentukan atau suatu kegiatan untuk mengidentifikasi besar kecilnya, panjang pendeknya, atau berat ringannya suatu objek.²⁸ Alat ukur panjang adalah alat untuk mengukur panjang benda. Satuan panjang yang sering digunakan adalah sentimeter (cm) dan meter (m).²⁹

1 meter sama panjangnya dengan 100 sentimeter.

100 sentimeter sama panjangnya dengan 1 m.

$$\begin{array}{l} 100 \text{ cm} = 1 \text{ m} \\ 1 \text{ m} = 100 \text{ cm} \end{array}$$

²⁸ Endro Wahyono, *Rumus Pintar Matematika SD* (WahyuMedia, t.t.), 58.

²⁹ Faizal Yunus Ibrahim, *Modul Pembelajaran Matematika untuk SD/MI Kelas II Semester Genap*, t.t., 7–8.

Alat ukur panjang ada dua jenis, yaitu alat ukur panjang baku dan alat ukur panjang tidak baku.

1) Alat Ukur Panjang Baku

Pengukuran dengan menggunakan satuan baku merupakan sebuah pengukuran yang hasilnya tetap atau standar. Pembelajaran di Sekolah Dasar di Indonesia lebih menggunakan pengukuran baku sistem metrik. Sistem metrik dikembangkan secara sistematis dan memiliki standar.

a) Penggaris

Penggaris merupakan alat ukur panjang yang paling sering digunakan. Penggaris digunakan untuk mengukur benda yang tidak terlalu panjang. Ada banyak jenis penggaris seperti penggaris panjang, penggaris siku, penggaris untuk tukang, dan sebagainya. Satuan pada penggaris yaitu sentimeter (cm).



Penggaris diatas memiliki panjang sampai 30cm. Contoh benda yang dapat diukur menggunakan penggaris adalah buku, pensil, dan sebagainya.

b) Meteran Pita

Meteran pita digunakan oleh para penjahit untuk membuat baju. Bentuk meteran pita dibuat agar mudah melengkung karena digunakan untuk mengukur lingkaran tubuh. Misalnya lingkaran pinggang, lingkaran leher, dan lingkaran lengan.

Satuan pada meteran pita adalah sentimeter (cm).

c) Meteran Saku

Meteran saku biasanya digunakan oleh tukang bangunan, alat tukang kayu untuk mengukur bangunan atau kayu dengan panjangnya kurang dari 10 meter. Cara penggunaan meteran saku adalah dengan cara ditarik.

Satuan pada meteran saku adalah sentimeter (cm).

d) Meteran Rol



Meteran rol digunakan untuk mengukur benda yang cukup panjang atau lebih dari 10 meter. Contohnya seperti mengukur panjang halaman, panjang ruang kelas, lebar jalan, dan sebagainya. Meteran rol ini berbentuk pita panjang yang dapat digulung.

Satuan pada meteran rol adalah sentimeter (cm).

2) Pengukuran Tidak Baku

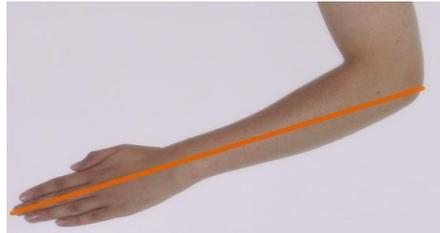
Pengukuran panjang dengan menggunakan satuan tidak baku merupakan sebuah pengukuran yang memungkinkan perbedaan hasil karena menggunakan alat ukur yang tidak standar. Beberapa contoh pengukuran dengan menggunakan satuan tidak baku mengukur panjang antara lain sebagai berikut :

a) Jengkal



Jengkal adalah pengukuran yang disesuaikan dengan jarak paling panjang antara ujung ibu jari tangan dengan ujung jari kelingking.

b) Hasta



Hasta adalah pengukuran yang dilakukan dengan ukuran sepanjang lengan bawah dari siku sampai ujung jari tengah.

c) Depa



Depa adalah pengukuran yang dilakukan dengan ukuran sepanjang kedua belah tangan dari ujung jari tengah kiri sampai ujung jari tengah kanan.

b. Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Satuan panjang

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyelesaikan soal cerita satuan panjang.

- Bacalah soal cerita dengan seksama
- Perhatikan satuan ukuran panjang benda

- Jika satuan ukuran panjang sudah sama, jika belum sama, samakan satuan panjangnya terlebih dahulu. Buatlah kalimat matematikanya.

Ingat!!

$$\mathbf{1\text{ m} = 100\text{ cm}}$$

$$\mathbf{100\text{ cm} = 1\text{ m}}$$

- Tentukan hasilnya dengan menyelesaikan kalimat matematika yang telah dibuat dengan tepat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif lapangan (Field Research) merupakan suatu penelitian yang memiliki fungsi utama penelitian yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah suatu model penelitian yang menganalisis suatu fenomena dalam kehidupan manusia dengan cara melakukan observasi langsung ke lapangan, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰

Didalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung untuk meneliti siswa sekolah dasar Kelas 2 di SD IT Baitun Nur Punggur Kabupaten Lampung Tengah 2022.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode pada penelitian ini sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika, karena metode

³⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 139.

kualitatif digunakan untuk menganalisis manusia dalam kasus-kasusu tertentu. Dilakukan melalui mendengar, pandangan, partisipasi terkait dengan persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yaitu cara mendiskripsikan dalam bentuk kata tertulis atau lisan untuk menggali dsata dan informasi yang diperlukan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survey sedangkan jenis datanya yaitu kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara onjektif dalam suatu deskripsi situasi.³¹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu

³¹ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi* (Bandung: CV Angkasa, 2013), 131.

menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³²

Dari pengertian di atas, penulis akan dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya, maka akan diperoleh fakta yang diperlukan terhadap kejadian terhadap persoalan yang sebenarnya di lapangan.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ilmiah tentunya juga memerlukan kejelasan darimana data yang diteliti itu diperoleh, artinya data tersebut memang benar-benar data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Karena sumber data yang benar akan membawa hasil penelitian yang benar pula dan sesuai dengan fakta yang ada pada obyek yang diteliti, agar nantinya tidak merugikan pihak manapun.

Yang dimaksud dengan sumber data ialah dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.³³ Sedangkan, sumber data utama penelitian kualitatif

³² Sukardi, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 157.

³³ Drs Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Kencana, 2013), 39.

adalah suatu kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.³⁴

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan cara memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya serta dapat di percaya.

Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yakni :

1. Sumber Data Primer (Pokok)

Sumber data primer ialah sumber data yang pertama. Adapun yang di maksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek atau objek yang dapat dipercaya.

Artinya dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang ada, khususnya masalah-masalah yang terkait siswa dalam mengerjakan soal cerita Matematika dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah guru dan siswa-siswi Kelas 2 SD IT Baitun Nur Punggur.

³⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 157.

2. Sumber Data Sekunder (Pelengkap)

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.³⁵ Data sekunder ini sebagai data tambahan yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, referensi yang penulis gunakan adalah sumber berupa buku-buku, jurnal, e-book, dan karya ilmiah yang membahas langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita Matematika.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan

³⁵ Drs Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 39–40.

data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁶

Dengan demikian penulis melakukan observasi yang digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang pembinaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika di SD IT Baitun Nur Punggur.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.³⁷

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data yang menggunakan pertanyaan secara lisan terhadap orang yang bersangkutan. Dengan wawancara ini penulis mengharapkan informasi tentang penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita Matematika.

³⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016), 87.

³⁷ W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 119.

Dalam proses wawancara ini, penulis melibatkan komponen-komponen penting yang ada di SD IT Baitun Nur Punggur dengan narasumber: Guru kelas 2 SD IT, serta siswa-siswi SD IT Baitun Nur Punggur untuk mengetahui proses siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan penerapan langkah-langkah pemecahan masalah.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁸ Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau nalisis teks. Namun, hampir setiap penelitian teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Misalnya, untuk mencari data sejarah berdirinya sekolah, tokoh pendiri, serta jumlah murid dan guru. Untuk pencarian data sekunder ini lebih cocok menggunakan teknik dokumentasi.³⁹

Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dengan adanya data tersebut, maka

³⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 90.

³⁹ M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 131.

dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih menjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika di SD IT Baitun Nur Punggur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam hal ini, maka harus digunakan teknik-teknik untuk memeriksa data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Untuk itu perlu di uji kredibilitasnya, adapun cara atau teknik mengecek kredibilitasnya adalah dengan triangulasi.⁴⁰

Teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik mendapat data dari tiga sudut yang berbeda atau teknik pengumpulan data yang berarti tidak hanya menggunakan satu teknik saja, tetapi menggabungkan.⁴¹

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan menerapkan 3 tahapan triangulasi yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 368.

⁴¹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), 93.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mendapatkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴²

Berdasarkan beberapa penjabaran diatas, maka peneliti akan menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan ulang dengan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan mendapat data yang valid. Dengan demikian penelitian ini dikumpulkan, kemudian diklarifikasi dan ditarik kesimpulan secara induktif.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti dikumpulkan, maka tahap selanjutnya yang peneliti akan lakukan adalah menganalisis data. Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 368.

dikelolah, mensintesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Penelitian dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa analisis data pada penelitian kualitatif adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis berupa kata-kata secara lisan ataupun tulisan yang diperoleh seacara wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan supaya dapat mudah dipahami.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Ada 3 aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction* (Reduksi Data), *data display* (Penyajian Data), *conclusion drawing/verification*.

⁴³ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015), 120–22.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁴⁴ Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Prosesnya reduksi data yaitu peneliti memiliki dan memfokuskan data yang akan diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Maka tahap pertama yang peneliti akan lakukan adalah memilih, merangkum, dan memfokuskan yang berkaitan dengan penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal yang berbentuk cerita matematika. Dengan teknik reduksi data, maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah di SD IT Baitun Nur Punggur.

⁴⁴ Lukas S. Musianto, "Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)* 4, no. 2 (2002): 338.

2. Data Display (Penyajian Data)

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.⁴⁵

Setelah data tentang penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data. Penyajian data dalam bentuk naratif tersebut akan memudahkan peneliti dalam memahami masalah yang terjadi dilapangan.

3. Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

⁴⁵ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 249.

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶ Maka pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis serta penjelasan dari data yang telah diperoleh.

⁴⁶ Sugiyono, 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

a. Profil Sekolah SD IT Baitun Nur Punggur

SD IT Baitun Nur Punggur adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, yang berdiri pada tahun 2010 dan langsung beroperasi pada tahun tersebut. Organisasi pendidikan ini di selenggarakan oleh Yayasan, yang terletak pada Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur yang beralamat di Jl. SMP N 1 Punggur Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Kepemimpinan SD IT Baitun Nur Punggur dari masa ke masa telah melewati pergantian kepala sekolah hingga kepala sekolah yang sekarang yakni Bapak Mahfud Muksin, S.T. Adapun profil SD Negeri 1 Mojopahit sebagai berikut :

| | |
|--------------------|---|
| Nama Sekolah | : SD IT Baitun Nur Punggur |
| Jenjang Pendidikan | : SD |
| NPSN | : 10815096 |
| Status Sekolah | : Swasta |
| Status Kepemilikan | : Yayasan |
| Alamat Sekolah | : Jl. SMP N 1 Punggur Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, Kode pos 34152. |
| Tahun Berdiri | : 2010 |

Kegiatan Belajar : Pagi hari
Kurikulum : Kurikulum 2013

b. Visi dan Misi

SD IT Baitun Nur Punggur didirikan berdasarkan kebijakan Yayasan pengelola sekolah dalam rangka mewujudkan harapan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai motivasi bagi setiap sikap dan perilaku hidup manusia melalui lembaga pendidikan. Setiap sekolah memiliki visi dan misi sebagai pedoman atau cita-cita yang ingin diwujudkan dan dicapai. Sekolah satu dengan yang lainnya biasanya akan memiliki visi dan misi yang berbeda-beda.

Begitupun dengan SD IT Baitun Nur Punggur, adapun visi dan misinya sebagai berikut :

1) Visi SD IT Baitun Nur Punggur

SD IT Baitun Nur Punggur memiliki visi “ Beriman, Berilmu dan Berakhlaqul Karimah”.

2) Misi SD IT Baitun Nur Punggur

Dalam rangka mewujudkan visi diatas SD IT Baitun Nur Punggur memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan sholat berjamaah 5 waktu
- 2) Melaksanakan sholat dhuha berjamaah
- 3) Melaksanakan hafalan surat-surat pendek
- 4) Melaksanakan pendidikan Bahasa Arab

- 5) Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 6) Melaksanakan SK dan KD untuk semua matapelajaran
- 7) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.

c. Data Siswa dan Guru di SD IT Baitun Nur Punggur

Adapun data siswa dan guru SD IT Baitun Nur Punggur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Data Siswa Keseluruhan Menurut Jenis Kelamin

| No | Tahun Ajaran | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|--------------------|---------------|----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | 2019/2020 (Ganjil) | 53 | 32 | 85 |
| 2 | 2019/2020 (Genap) | 51 | 31 | 82 |
| 3 | 2020/2021 (Ganjil) | 55 | 37 | 92 |
| 4 | 2020/2021 (Genap) | 30 | 30 | 60 |
| 5 | 2021/2022 (Ganjil) | 42 | 35 | 77 |
| 6 | 2021/2022 (Genap) | 40 | 39 | 79 |

Sumber : Dokumen SD IT Baitun Nur Punggur

Tabel 4.2
Keadaan Guru SD IT Baitun Nur Punggur

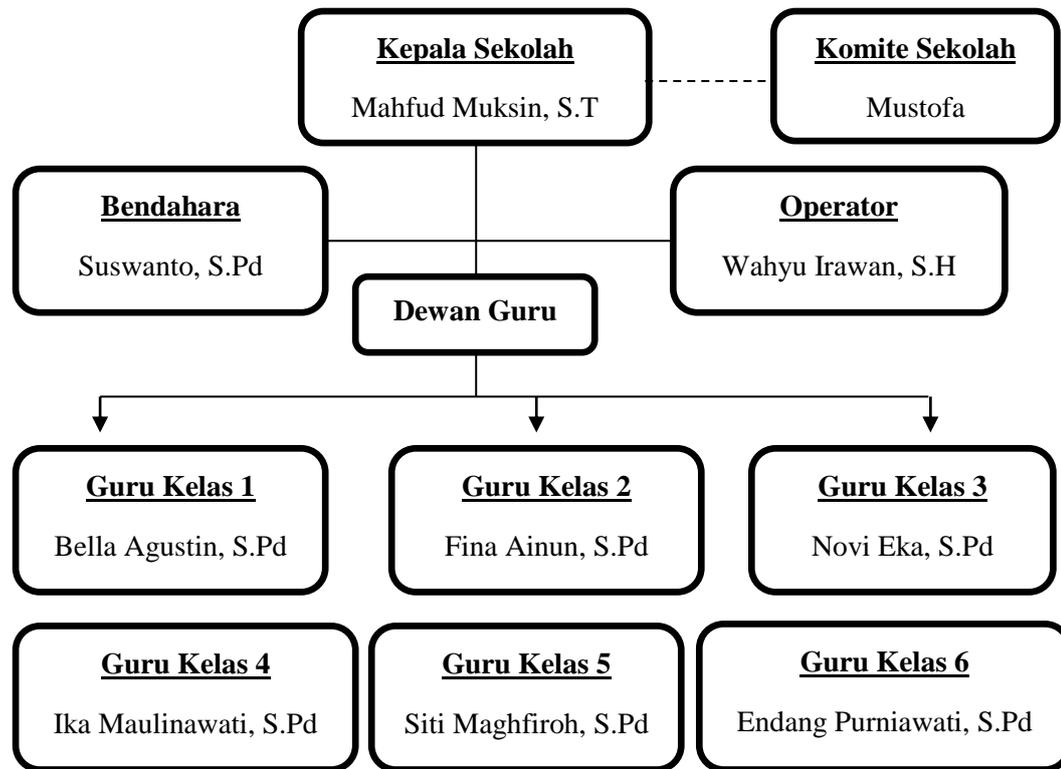
| No | Nama | Jenis Kelamin | Jabatan |
|-----------|--------------------------|----------------------|----------------|
| 1 | Mahfud Muksin, S.T | L | Kepsek |
| 2 | Wahyu Irawan, S.H | L | Operator |
| 3 | Bella Agustin, S.Pd | P | Guru |
| 4 | Endang Purniawati, S.Pd | P | Guru |
| 5 | Fina Ainun Nikmah, S.Pd | P | Guru |
| 6 | Ika Maulinawati, S.Pd | P | Guru |
| 7 | Mis Mulyanto, S.Pd | L | Guru |
| 8 | Novi Eka Rahmawati, S.Pd | P | Guru |
| 9 | Nur Hamdan, S.Pd | L | Guru |
| 10 | Nur Indah Sari, S.Pd | P | Guru |
| 11 | Siti Mahfiroh, S.Pd | P | Guru |
| 12 | Suswanto, S.Pd | L | Guru |

Sumber : SD IT Baitun Nur Punggur

d. Struktur Organisasi SD IT Baitun Nur Punggur

Adapun struktur organisasi SD IT Baitun Nur Punggur dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SD IT Baitun Nur Punggur



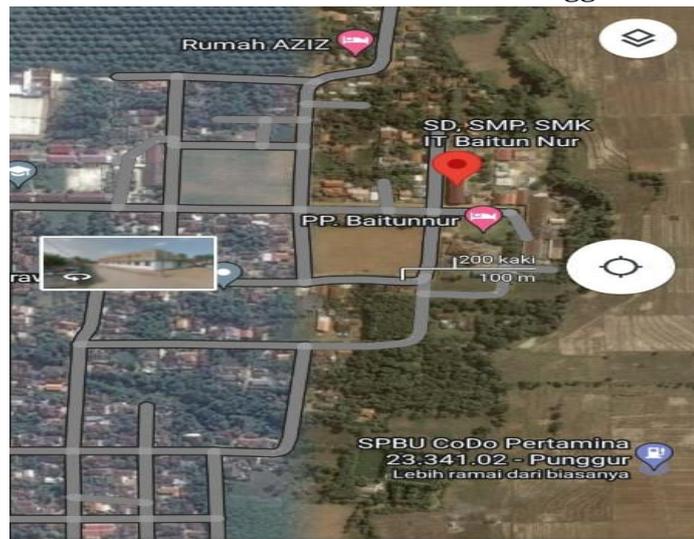
e. Denah Lokasi SD IT Baitun Nur Punggur

Denah lokasi SD IT Baitun Nur Punggur dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.2
Denah Lokasi SD IT Baitun Nur Punggur



Gambar 4.3
Peta Lokasi SD IT Baitun Nur Punggur



SD, SMP, SMK IT Baitun Nur

2. Temuan Khusus Penelitian

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian tentang penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika di SD IT Baitun Nur Punggur. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna untuk melihat dan mengamati kegiatan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika apakah sudah benar dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah, wawancara mengenai penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika digunakan untuk mengetahui bagaimana proses dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan secara sistematis, fakta dan akurat mengenai keadaan objek penelitian pada saat sekarang terkait penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

a. Deskripsi Observasi Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti datang langsung ke lokasi SD IT Baitun Nur Punggur secara langsung untuk melihat keadaan sekolah tersebut, dan

melihat langsung proses pelaksanaan pembelajaran pada pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada kelas 2 SD dan juga mengamati guru dalam membimbing dan mengajar dalam pembelajaran matematika kepada siswa-siswi pada pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Serta peneliti mengamati kesulitan siswa dan problematika yang dihadapi guru kelas 2 SD dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

b. Deskripsi Hasil Wawancara

Peneliti juga melakukan wawancara langsung terhadap guru dan siswa kelas 2 SD IT Baitun Nur Punggur pada tanggal 25 Mei 2022. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan siswa kelas 2 SD IT Baitun Nur Punggur, bahwa proses pembelajaran guru telah menggunakan prosedur menurut Polya untuk menyelesaikan soal cerita matematika meliputi sebagai berikut :

1. Memahami Masalah

Memahami masalah ini merujuk pada pemahaman terhadap apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, atau apakah syarat-syarat cukup, tidak cukup, berlebihan atau kontradiksi untuk mencari yang ditanyakan.

Dari hasil wawancara terhadap guru, guru kelas 2 SD IT menyatakan bahwa “anak-anak kelas 2 SD IT ini ketika diberi soal matematika yang berbentuk cerita kebanyakan sudah bisa

memahami masalah dengan menginterpretasikan permasalahan pada soal cerita matematika, tetapi masih ada 1 atau 5 siswa yang melakukan kesalahan seperti halnya, tidak menuliskan jawaban akhir, salah penulisan jawaban, salah dalam perhitungan, dan tidak menyelesaikan masalah sesuai rencana.”

2. Merencanakan Strategi Pemecahan Masalah

Kemampuan fase ke dua ini sangat tergantung pada pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah. Membuat rencana ini merujuk pada bagaimana strategi penyelesaian yang terkait. Proses perencanaan penyelesaian dilakukan dengan mencari hubungan antara data yang diberikan dengan data yang diketahui.

Dari hasil wawancara guru kelas 2 SD IT ini menyatakan bahwa : “Kebanyakan siswa masih bingung dalam hal merencanakan penyelesaian masalah, terkadang ada yang langsung menuliskan apa yang ditanya tanpa menuliskan apa saja yang diketahui, ada juga yang langsung menjawabnya. Dalam hal ini saya sebagai guru kelasnya selalu menjelaskan ataupun menuliskannya terlebih dahulu apa saja yang diketahui dan yang ditanyakan, kemudian siswa melanjutkan mencari jawabannya.”

3. Melaksanakan Strategi Pemecahan Masalah

Menyelesaikan rencana penyelesaian yaitu melaksanakan rencana yang tertulis pada langkah ke dua, maka siswa harus memeriksa setiap langkah dalam rencana dan menuliskannya secara detail untuk memastikan bahwa setiap langkah sudah benar.

Dari hasil wawancara terhadap guru kelas 2 SD IT ditemukan bahwa pada tahap yang ketiga ini siswa sudah bisa menyelesaikan atau pun mencari jawaban dari apa saja yang ditanyakan, maka siswa harus memeriksa setiap langkah dalam rencana dan menuliskannya secara detail untuk memastikan bahwa setiap langkah sudah benar.

4. Memeriksa Hasil Kembali

Pada tahap yang terakhir yaitu melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan dari tahap pertama sampai tahap yang terakhir serta pembuatan kesimpulan akhir.

Dari hasil wawancara terhadap guru kelas 2 SD IT menyatakan bahwa “pada tahapan yang terakhir ini siswa kurang mampu dalam melakukan pemeriksaan dari hasil jawabannya, tetapi beberapa siswa sudah menyertakan kesimpulan akhir pada jawabannya.”

Dari 15 siswa peneliti hanya mengambil sampel 5 siswa untuk diwawancara pada pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika, berikut hasil wawancara terhadap 5 siswa tersebut :

Tabel 4
Hasil Wawancara Terhadap Siswa Pada
Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

| No | Indikator | Nama Siswa | Jawaban |
|----|---|------------|--|
| 1 | Memahami Masalah | Alam | Masih merasa kesulitan dalam memahami masalah |
| | | Ilma | Sudah bisa mamahami masalah sedikit demi sedikit |
| | | Ayla | Masih merasa kesulitan dalam memahami masalah |
| | | Zian | Sudah bisa mamahami masalah sedikit demi sedikit |
| | | Lala | Sudah bisa mamahami masalah sedikit demi sedikit |
| 2 | Merencanakan Strategi Pemecahan Masalah | Alam | Saya masih merasa kesulitan, ketika mencari apa saja yang diketahui pada soal. |
| | | Ilma | Sudah bisa merencanakan strategi pemecahan masalah, dengan melihat apa saja yang |

| | | | |
|---|---|------|---|
| | | | diketahui pada soal. |
| | | Ayla | Sudah bisa merencanakan strategi pemecahan masalah, dengan melihat apa saja yang diketahui pada soal. |
| | | Zian | Saya masih merasa kesulitan, ketika mencari apa saja yang diketahui pada soal. |
| | | Lala | Iya, saya sudah bisa menuliskan apa saja yang diketahui |
| 3 | Melaksanakan Strategi Pemecahan Masalah | Alam | Saya sudah bisa melaksanakan strategi pemecahan masalah hasil dari apa saja yang telah diketahui pada soal. |
| | | Ilma | Saya sudah bisa mencari jawaban dari apa saja yang telah diketahui pada soal. |
| | | Ayla | Saya sudah bisa mencari jawaban dari apa saja yang telah diketahui pada soal. |
| | | Zian | Saya sudah bisa menentukan rumus dan mencari jawaban |

| | | | |
|---|-------------------------|------|--|
| | | | dari apa saja yang telah diketahui dari soal. |
| | | Lala | Saya sudah bisa menentukan rumus dan mencari jawaban dari apa saja yang telah diketahui dari soal. |
| 4 | Memeriksa Hasil Kembali | Alam | Saya masih belum bisa memeriksa kembali jawaban saya dengan benar. |
| | | Ilma | Ketika jawaban saya sudah selesai, saya tidak lupa memeriksa kembali hasil jawaban saya. |
| | | Ayla | Ketika jawaban saya sudah selesai, saya tidak lupa memeriksa kembali hasil jawaban saya. |
| | | Zian | Ketika jawaban saya sudah selesai, saya tidak lupa memeriksa kembali hasil jawaban saya. |
| | | Lala | Ketika jawaban saya sudah selesai, saya tidak lupa |

| | | | |
|--|--|--|---------------------------------------|
| | | | memeriksa kembali hasil jawaban saya. |
|--|--|--|---------------------------------------|

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan jawaban yang didapatkan, dapat diketahui bahwa penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas 2 SD IT Baitun Nur Punggur secara umum cukup baik.

Materi pelajaran yang guru ajarkan pada kelas 2 SD IT ini adalah Pengukuran panjang benda. Materi ini merupakan materi yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga soal-soal yang diberikan oleh guru kelas 2 SD IT merupakan soal yang menyangkut dengan kehidupan siswa. Guru kelas 2 SD IT Baitun Nur Punggur ini sudah menjelaskan dan mengajarkan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Dengan cara, yang pertama guru menjelaskan terlebih dahulu apa saja langkah-langkah pemecahan masalah itu, kemudian guru memberikan contoh soal yang berbentuk cerita dan dikerjakan dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah. Dan ketika siswa sudah paham, maka guru baru memberikan 1-2 soal terlebih dahulu, untuk mengecek apakah siswa sudah benar-benar paham dan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dengan benar.

Guru kelas 2 SD IT Baitun Nur Punggur sudah menjelaskan sekaligus menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika, tetapi masih ada juga 1-5 siswa yang terkadang tidak menuliskan jawaban akhir, salah penulisan jawaban, salah dalam perhitungan, dan tidak menyelesaikan masalah sesuai rencana.

Siswa juga beranggapan soal-soal dalam bentuk cerita selalu sulit, terlebih dari beberapa siswa yang menyatakan bahwa soal cerita yang diberikan sulit, dari jawaban atau pernyataan siswa tersebut, serta kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika, dapat disimpulkan bahwa kurang adanya motivasi atau dorongan kepada siswa. Dan siswa juga kurang mampu dalam melakukan pemeriksaan kebenaran dari penyelesaian masalah terhadap soal cerita matematika.

Dan ketika ada salah satu siswa yang belum paham dan benar dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah, maka tugas guru kelas adalah menjelaskan kembali secara pribadi, agar siswa tersebut benar-benar paham. Kemudian guru juga mendampingi serta membimbing siswa tersebut dalam mengerjakan soal matematika yang berbentuk cerita dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

Sejauh ini, selama guru kelas 2 SD IT Baitun Nur Punggur mengajarkan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika, alhamdulillah siswa-siswinya perlahan-lahan dapat menyelesaikan masalah dalam mengerjakan soal matematika yang

berbentuk cerita dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

Berdasarkan pembahasan di atas diketahui bahwa pada penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita khususnya materi pengukuran panjang benda secara umum terlihat cukup baik. Siswa secara perlahan-lahan sudah mulai menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah ketika mereka menghadapi masalah pada soal cerita matematika.

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah sebagai berikut ini :

1) Memahami masalah

Memahami masalah ini merujuk pada pemahaman terhadap apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, atau berlebihan atau kontradiksi untuk mencari yang ditanyakan.

2) Merencanakan penyelesaian

Membuat rencana ini merujuk pada bagaimana strategi penyelesaian yang terkait. Seperti mencari konsep-konsep atau teori-teori yang saling menunjang dan mencari rumus-rumus yang diperlukan.

3) Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana

Menyelesaikan rencana penyelesaian merujuk pada penyelesaian strategi yang telah disusun. Pada tahap ini siswa menyelesaikan langkah-langkah pencarian jawaban dengan rumus-rumus yang telah ditetapkan.

- 4) Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan

Pada tahap terakhir ini melakukan pengecekan atas apa yang telah dilakukan mulai dari fase pertama sampai fase terakhir serta pembuatan kesimpulan akhir.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, antara lain :

- 1) Salah menafsirkan soal kedalam rumus yang digunakan untuk membuat kalimat matematika
- 2) Belum memahami model atau kalimat matematika
- 3) Penguasaan konsep prasyarat yang belum matang
- 4) Kurang baik dalam pemahaman memaknai soal dan membaca soal
- 5) Penalaran yang kurang baik dalam menerjemahkan maksud dan arah soal
- 6) Kesan negatif terhadap soal-soal cerita yang dipandang menakutkan dan membuat malas siswa untuk membaca soal
- 7) Tidak teliti atau cermat dalam membaca dan cenderung ceroboh dalam pengerjaan operasi pada soal
- 8) Belum bisa membedakan antara jawaban model atau kalimat matematika dengan jawaban akhir soal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa pada penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa tergolong cukup baik, adapun langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa adalah sebagai berikut :

Pertama, memahami masalah. Siswa diberikan sebuah soal dan diminta untuk menganalisa dan memahami soal tersebut.

Kedua, merencanakan penyelesaian. Setelah memahami dan menganalisa siswa diminta untuk mencari rumus yang sesuai dengan soal tersebut.

Ketiga, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal tersebut dengan rumus yang telah dipilih.

Keempat, pada tahap terakhir ini siswa diminta untuk melakukan pengecekan atas apa yang telah dilakukan mulai dari fase pertama sampai fase terakhir serta pembuatan kesimpulan akhir.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Seharusnya guru harus lebih bervariasi dalam menggunakan langkah pemecahan masalah, agar siswa tidak merasa bosan dan suasana belajar menjadi nyaman dan tidak tegang.
- b. Seharusnya guru harus lebih intensif dalam mengajarkan mata pelajaran matematika menggunakan langkah pemecahan masalah, dikarenakan masih banyak siswa yang belum bisa fokus dan teliti dalam menganalisa dan mengerjakan soal cerita yang diberikan.

2. Bagi Siswa

- a. Seharusnya siswa harus lebih meningkatkan konsentrasi dalam mengerjakan soal cerita matematika.
- b. Seharusnya siswa harus lebih teliti dan jangan terburu-buru dalam menganalisa, memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Hidayah, dan Irsanti Aulia. “Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMP,” 2015.
- BOKa, Mr Otaka Arya SP. *MATEMATIKA OTAK KANAN: Cara Meningkatkan Kemampuan*. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Dewi, Sari Kusuma, I. Made Suarjana, dan Made Sumantri. “Penerapan model polya untuk meningkatkan hasil belajar dalam memecahkan soal cerita matematika siswa kelas V.” *Mimbar PGSD Undiksha* 2, no. 1 (2014).
- Dharma, I. Made Aditya, I. Made Suarjana, dan I. Kadek Suartama. “Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 Di SD Negeri 1 Banjar Bali.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 4, no. 1 (2016).
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- Drs Johni Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana, 2013.
- Dyah Ayu Sulistyaning Cipta, Era Dewi Kartika, Anik Kurniawati. *PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK SISWA PERVASIVE DEVELOPMENTAL DISORDER-NOT OTHERWISE SPECIFIED MELALUI MONTESSORI*. Malang: Media Nusa Creative, 2020.
- Endro Wahyono. *Rumus Pintar Matematika SD*. WahyuMedia, t.t.
- Faizal Yunus Ibrahim. *Modul Pembelajaran Matematika untuk SD/MI Kelas II Semester Genap*, t.t.
- Hidayah, Shofia. “Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita spldv berdasarkan langkah penyelesaian polya.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1:182–90, 2016.
- Isnaini, Siti. “PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DENGAN METODE PROBLEM SOLVING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BUMIHARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018,” t.t., 166.
- Kaprinaputri, Astra Puspita. “Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.” *Jurnal Ilmiah Visi* 8, no. 1 (2013): 10–15.

- Laily, Idah Faridah. “Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar.” *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching* 3, no. 1 (2014).
- Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Lipianto, Danang, Mega Teguh Budiarto, J. Matematika, U. N. Surabaya, J. Matematika, dan U. N. Surabaya. “Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan persegi dan persegipanjang berdasarkan taksonomi solo plus pada kelas vii.” *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2013).
- M. Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Mohamad Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: CV Angkasa, 2013.
- Musianto, Lukas S. “Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)* 4, no. 2 (2002): 123–36.
- Nur, A. M. Irfan Taufan Asfar & Syarif. *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- . *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Puja Sonia Rosa. “Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Cerita Materi Aritmatika Sosial.” *Skripsi*, 2018.
- Putri, Hafiziani Eka, Idat Muqodas, Mukhamad Ady Wahyudy, Afif Abdulloh, Ayu Shandra Sasqia, dan Luthfi Aulia Nur Afita. *Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*. UPI Sumedang Press, t.t.
- Rismawati, Melinda, dan Margareta Asnayani. “Analisis Kesalahan Konsep Siswa Kelas IV dalam Menyelesaikan Soal Ulangan Matematika dengan Metode Newman.” *J-PiMat* 1, no. 2 (2019): 69–78.
- Sartika. “DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA OLEH SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KUALA TUNGKAL

- SKRIPSI.” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Setyono, Budhi. “Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pengukuran dengan Metode Pembelajaran Problem Posing Siswa Kelas IV Semester 2 MI Roudlotul Huda Tahun Ajaran 2005/2006.” PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2006.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sulasmono, Bambang Suteng. “Problem solving: Signifikansi, pengertian, dan ragamnya.” *Satya Widya* 28, no. 2 (2012): 155–66.
- W Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- Widyaningrum, Amalia Zulvia. “Analisis kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika materi aritmatika sosial ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Metro tahun pelajaran 2015/2016.” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 165–90.
- Wildaniati, Yunita. “ANALISIS KESALAHAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA,” 2019, 12.
- . “Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika.” *Jurnal Dewantara* 8, no. 02 (2020): 265–76.
- Wildaniati, Yunita, Endah Wulantina, Selvi Loviana, Fertilia Ikashaum, Pika Merliza, Juitaning Mustika, Nur Indah Rahmawati, Zahwa Eza Suseno, dan Sri Wahyuni. “PENDAMPINGAN DALAM PEMECAHAN SOAL MATEMATIKA BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH BAGI ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN RT 31 KELURAHAN GANJAR AGUNG.” *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 33–37.

Yetti Ariani, Yullys Helsa & Syafri Ahmad. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, t.t.

Zaidun. "Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Soal Cerita Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas IX C1 SMP Negeri 7 Makassar." *Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*, 2015.

Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SURAT IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouni.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouni.ac.id

Nomor : B-0181/In.28/J/T.L.01/01/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth,
KEPALA SD IT BAITUN NUR
PUNGGUR
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **HIDAYAH NUR HANDA NINGSIH**
NPM : 1801051027
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATAPELAJARAN MATEMATIKA DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR

untuk melakukan prasurvey di SD IT BAITUN NUR PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Januari 2022
Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003

Lampiran 2 SURAT BALASAN IZIN PRASURVEY



المعهد الإسلامي للتعليم والتدريب
SD ISLAM TERPADU (SD IT) BAITUN NUR TANGGULANGIN
 Alamat : Jl. SMP Negeri I Punggur Tanggulangin Kec. Punggur
 Kab. Lampung Tengah Telp. 0725 7522207 Kode Pos 34152
 NSS : 101120208734 NPSN : 10815096
 No. Reg : 120208060734 Email : sdit_baitunnur@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 098/SD-IT/PPBN/2022

Sehubungan dengan surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO LAMPUNG, Nomor: B-5475/In.28/J/TL.01/00.2022. hal izin mengadakan Prasurvey tanggal 25 januari 2022. Maka kepala sekolah SD IT Baitun Nur menerangkan Mahasiswa atas nama:

| | |
|----------|---|
| Nama | : HIDAYAH NUR HANDA NINGSIH |
| NPM | : 1801051027 |
| Semester | : 8 (Delapan) |
| Jurusan | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Judul | : KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR |

Benar-benar telah mengadakan Survey di SD IT Baitun Nur pada tanggal 23 januari 2022 s/d 29 januari 2022, guna untuk melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : "KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya,

Punggur, 31 Januari 2022
 Kepala Sekolah SD IT Baitun Nur



MAHFUD MUKSIN, S.T

Lampiran 3 SURAT BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1757/In.28.1/J/TL.00/05/2022
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nindia Yuliwulandana (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **HIDAYAH NUR HANDA NINGSIH**
NPM : 1801051027
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH PEMECAHAN MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Mei 2022
Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003

Lampiran 4 SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1864/In.28/D.1/TL.01/05/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : HIDAYAH NUR HANDA NINGSIH
NPM : 1801051027
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD IT BAITUN NUR PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN LANGKAH - LANGKAH PEMECAHAN MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 19 Mei 2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

Lampiran 5 SURAT IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1863/In.28/D.1/TL.00/05/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD IT BAITUN NUR
PUNGGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1864/In.28/D.1/TL.01/05/2022, tanggal 19 Mei 2022 atas nama saudara:

Nama : **HIDAYAH NUR HANDA NINGSIH**
NPM : 1801051027
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD IT BAITUN NUR PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN LANGKAH - LANGKAH PEMECAHAN MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Mei 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

Lampiran 6 SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RESEARCH



الْمَدِينَةُ الْمَدِينَةُ الْمَدِينَةُ
SD ISLAM TERPADU (SD IT) BAITUN NUR TANGGULANGIN

Alamat : Jl. SMP Negeri I Punggur Tanggulangin Kec. Punggur
Kab. Lampung Tengah Telp. 0725 7522207 Kode Pos 34152
NSS : 101120208734 NPSN : 10815096
No. Reg : 120208060734 Email : sdit_baitunnur@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RESEARCH

Nomor :031/SD-IT/PPBN/VI/2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MAHFUD MUKSIN,S.T
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan kebenarannya bahwa:

Nama : HIDAYAH NUR HANDA NINGSIH
NPM : 1801051027
SEMESTER : 8 (Delapan)
JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS : Tarbiyah

Adalah mahasiswa dari IAIN Metro Lampung yang benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDIT Baitun Nur Tanggulangin dengan Judul "PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH PEMECAHAN MASALAHDALAM PENYELESAIAN SOAL CERITA MATEMATIKA DI SD IT BAITUN NUR TANGGULANGIN"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punggur , 18 Juni 2022

Kepala Sekolah SD IT Baitun Nur

MAHFUD MUKSIN, S.T

Lampiran 8 SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-794/ln.28/SU.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

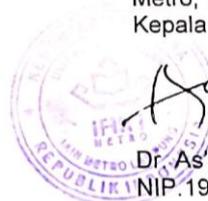
Nama : Hidayah Nur Handa Ningsih
NPM : 1801051027
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801051027

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Juni 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 9 **SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA JURUSAN**
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Hidayah Nur Handa Ningsih
 NPM : 1801051027
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH PEMECAHAN
 MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
 MATEMATIKA DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas
 pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 Juni 2022

Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Lampiran 10 **OUTLINE**

**PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH PEMECAHAN MASALAH
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA
DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pemecahan Masalah
 - 1. Pengertian Masalah
 - 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah
 - 3. Langkah-Langkah Pemecahan Masalah

- B. Menyelesaikan Soal Cerita Matematika
 - 1. Pengertian Soal Cerita Matematika
 - 2. Karakteristik Soal Cerita
 - 3. Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita
 - 4. Langkah-Langkah Menyelesaikan Soal Cerita
- C. Pembelajaran Matematika SD/MI
 - 1. Pengertian Pembelajaran Matematika di SD/MI
 - 2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI
 - 3. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD/MI
- D. Materi Pembelajaran Matematika
 - 1. Pengertian Pengukuran Panjang Benda
 - 2. Penjumlahan Panjang Benda
 - 3. Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Santuan Panjang

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian
 - a. Profil Sekolah SD IT Baitun Nur Punggur
 - b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
 - c. Data Siswa dan Guru
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing Skripsi



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, 21 April 2022
Penulis,



Hidayah Nur Handa Ningsih
NPM. 1801051027

Lampiran 11 **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

**PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH PEMECAHAN MASALAH
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA
DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR**

A. Wawancara

1. Pengantar

- a. Wawancara ditanyakan kepada guru kelas untuk mendapatkan informasi mengenai “Penerapan Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di SD IT Baitun Nur Punggur”.
- b. Informasi yang diperoleh dari guru kelas sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “Penerapan Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di SD IT Baitun Nur Punggur”.
- c. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dan tidak akan berimbas kepada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

2. Petunjuk wawancara

- a. Pendahuluam, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin direkam.
- b. Pertanyaan awal yang sangat hangat dan mudah
- c. Bagaian utama adalah mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtun

d. Penutup, yaitu dengan mengucapkan terimakasih.

3. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Baitun Nur Punggur

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

b. Butir-Butir Pertanyaan

1) Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang sekolah SD IT Baitun Nur Punggur?

a) Sejarah berdirinya SD IT Baitun Nur Punggur

b) Visi dan Misi SD IT Baitun Nur Punggur

c) Keadaan staf dan tenaga pengajar/pendidik di SD IT Baitun Nur Punggur

d) Kondisi lingkungan dan fasilitas di SD IT Baitun Nur Punggur

2) Sudah berapa lama bapak menjadi kepala sekolah di SD IT Baitun Nur Punggur?

3) Kurikulum berapa yang diterapkan di SD IT Baitun Nur Punggur?

4) Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di SD IT Baitun Nur Punggur?

5) Bagaimana bapak melaksanakan supervisi dan bagaimana prosesnya?

4. Daftar Wawancara dengan Guru Kelas II SD IT Baitun Nur

Punggur

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

b. Butir-Butir Pertanyaan

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di kelas II SD IT Baitun Nur Punggur?
2. Bagaimana proses pembelajaran dikelas saat ini bu?
3. Bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika?
4. Apakah siswa sudah bisa memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika?
5. Dalam memecahkan masalah, ada beberapa langkah-langkahnya. Apakah dikelas II SD ini sudah menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika?
6. Bagaimana guru menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah ketika siswa menyelesaikan soal cerita matematika di kelas II SD ini bu?
7. Apakah pada pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa sudah sesuai dan benar dengan langkah-langkah pemecahan masalah?

8. Apakah dengan penggunaan langkah-langkah pemecahan masalah siswa dapat menyelesaikan soal cerita matematika?
9. Apa saja tindakan ibu, apabila ada siswa yang belum benar dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah?

5. Daftar Wawancara dengan Siswa Kelas II SD IT Baitun Nur Punggur

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

b. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Apakah adik sudah paham dengan soal cerita matematika?
- 2) Pada bagaian mana adik merasa kesulitan saat mengerjakan soal cerita matematika?
- 3) Apakah ketika adik menyelesaikan soal cerita matematika dapat menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah?
- 4) Apakah adik sudah bisa memberi kesimpulan pada jawaban akhir?
- 5) Menurut adik dalam memecahkan masalah pada penyelesaian soal cerita matematika dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah, apakah susah?

B. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh sebuah data sebagai berikut :

1. Mengamati situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika.
2. Mengamati kesulitan siswa di kelas II dalam menyelesaikan soal cerita matematika
3. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran pada pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita Matematika
4. Problematika atau kendala yang dihadapi guru kelas II saat pembelajaran Matematika dalam menyelesaikan soal cerita
5. Mengamati guru dalam membimbing dan mengajar dalam pembelajaran Matematika siswa kelas II pada pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita Matematika

C. Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data penunjang yang berkaitan dengan penelitian
- c. Waktu pelaksanaan bisa berubag sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan sampai diperoleh data yang diharapkan.

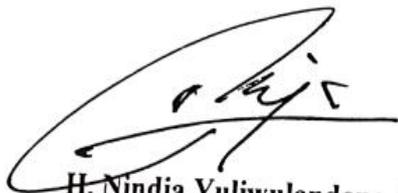
2. Pedoman Dokumentasi

| No | Dokumen yang dicari | Hasil | |
|----|---|-------|-----------|
| | | Ada | Tidak ada |
| 1 | Sejarah singkat berdirinya SD IT Baitun Nur Punggur | | |
| 2 | Visi dan Misi SD IT Baitun Nur Punggur | | |
| 3 | Data Guru dan Siswa di SD IT Baitun Nur Punggur | | |
| 4 | Lokasi SD IT Baitun Nur Punggur | | |
| 5 | Struktur Organisasi SD IT Baitun Nur Punggur | | |
| 6 | Sarana dan Prasarana di SD IT Baitun Nuu Punggur | | |

Pembimbing

Metro, 27 April 2022

Peneliti



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



Hidayah Nur Handa Ningsih
NPM. 1801051027

Lampiran 12 **HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

SD IT BAITUN NUR PUNGGUR

Identitas informan

Responden : Mahfud Muksin, S.T

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022

Waktu : 09.00-10.00 WIB

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang sekolah SD IT Baitun Nur Punggur?

- a) Sejarah berdirinya SD IT Baitun Nur Punggur.

Jawaban :

SD IT Baitun Nur Punggur, berdiri sejak tahun 2010 dan langsung beroperasi pada tahun tersebut. Organisasi pendidikan ini di selenggarakan oleh Yayasan, yang terletak pada Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur yang beralamat di Jl. SMP N 1 Punggur Desa Tanggulangin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

- b) Visi dan Misi SD IT Baitun Nur Punggur

Jawaban :

Visi : SD IT Baitun Nur Punggur memiliki visi “ Beriman, Berilmu dan Berakhlaqul Karimah”.

Misi :

- 1) Melaksanakan sholat berjamaah 5 waktu
 - 2) Melaksanakan sholat dhuha berjamaah
 - 3) Melaksanakan hafalan surat-surat pendek
 - 4) Melaksanakan pendidikan Bahasa Arab
 - 5) Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
 - 6) Melaksanakan SK dan KD untuk semua matapelajaran
 - 7) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
- c) Keadaan staf dan tenaga pengajar/pendidik di SD IT Baitun Nur Punggur

Jawaban :

Untuk staf dan tenaga pendidik di SD IT Baitun Nur Punggur, alhamdulillah untuk guru-gurunya sudah sarjana semua dan sudah sesuai dengan spesifikasi yang telah diinginkan.

- d) Kondisi lingkungan dan fasilitas di SD IT Baitun Nur Punggur

Jawaban :

Kondisi lingkungan sekolah SD IT Baitun Nur Punggur sudah aman, tenang, dan fasilitas juga sudah memadai, sehingga siswa siswi akan merasa nyaman dan senang berada di lingkungan SD IT Baitun Nur Punggur.

2. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala sekolah di SD IT Baitun Nur Punggur?

Jawaban :

Kurang lebih sudah 2 tahun saya menjadi kepala sekolah di SD IT Baitun Nur Punggur ini

3. Kurikulum berapa yang diterapkan di SD IT Baitun Nur Punggur?

Jawaban :

Di SD IT Baitun Nur Punggur ini menggunakan kurikulum 2013.

4. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di SD IT Baitun Nur Punggur?

Jawaban :

Allhamdulillah sejauh ini fasilitas sarana dan prasarana di SD IT Baitun Nur Punggur ini sudah mencukupi dan baik.

5. Bagaimana bapak melaksanakan supervisi dan bagaimana prosesnya?

Jawaban :

Untuk kegiatan supervisi yang pernah kami lakukan, kami membuat jadwal supervisi dan informasikan ke pada guru-guru. Sehingga para guru dapat menyiapkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan ketika supervisi berlangsung.

Lampiran 13 **HASIL WAWANCARA GURU KELAS 2**

SD IT BAITUN NUR PUNGGUR

Identitas Informan

Responden : Fina Ainun Nikmah, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022

Waktu : 09.00-10.00 WIB

10. Sudah berapa lama ibu mengajar di kelas II SD IT Baitun Nur Punggur?

Jawaban : Kurang lebih saya sudah mengajar di SD IT Baitun Nur Punggur 2 tahun

11. Bagaimana proses pembelajaran dikelas saat ini bu?

Jawaban : Terkadang kurang kondusif

12. Bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika?

Jawaban : Siswa kelas 2 ini ketika diberi tugas matematika yang berbentuk soal cerita, maka cara mereka menyelesaikannya dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah, agar lebih mudah.

13. Apakah siswa sudah bisa memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika?

Jawaban : Alhamdulillah sedikit-sedikit sudah bisa, meskipun terkadang masih ada saja yang tertinggal.

14. Dalam memecahkan masalah, ada beberapa langkah-langkahnya. Apakah dikelas II SD ini sudah menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika?

Jawaban : Sudah saya terapkan dalam memecahkan masalah dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

15. Bagaimana guru menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah ketika siswa menyelesaikan soal cerita matematika di kelas II SD ini bu?

Jawaban : Yang pertama dijelaskan terlebih dahulu langkah-langkahnya apa saja, kemudian saya memberikan contoh mengerjakan soal matematika yang berbentuk cerita. dan ketika siswa sudah paham, maka baru diberikan 1 atau 2 soal terlebih dahulu, untuk mengecek apakah siswa sudah benar”

paham dan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dengan benar.

16. Apakah pada pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa sudah sesuai dan benar dengan langkah-langkah pemecahan masalah?

Jawaban : Belum seluruhnya benar, sebagian masih ada yang salah, kurang, dan tertinggal dalam menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah.

17. Apakah dengan penggunaan langkah-langkah pemecahan masalah siswa dapat menyelesaikan soal cerita matematika?

Jawaban : Sejauh ini alhamdulillah siswa dapat menyelesaikan masalah dalam mengerjakan soal matematika yang berbentuk cerita dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

18. Apa saja tindakan ibu, apabila ada siswa yang belum benar dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah?

Jawaban : Dijelaskan kembali secara pribadi, agar siswa tersebut benar-benar paham. Kemudian dibimbing ketika dia mengerjakan soal matematika yang berbentuk cerita dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

Lampiran 14 **HASIL WAWANCARA SISWA KELAS 2**

SD IT BAITUN NUR PUNGGUR

Identitas Informan

Responden : Siswa kelas 2

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Mei 2022

Waktu : 09.30-11.30 WIB

1. Apakah adik sudah paham dengan soal cerita matematika?

Jawaban : Terkadang masih merasa bingung kak

2. Pada bagian mana adik merasa kesulitan saat mengerjakan soal cerita matematika?

Jawaban : Masih bingung apa saja yang diketahui pada soal kak dan menentukan rumus yang akan dipakai

3. Apakah ketika adik menyelesaikan soal cerita matematika dapat menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah?

Jawaban : Sudah kak

4. Apakah adik sudah bisa memberi kesimpulan pada jawaban akhir?

Jawaban : Sudah kak

5. Menurut adik dalam memecahkan masalah pada penyelesaian soal cerita matematika dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah, apakah susah?

Jawaban : Tidak kak, karena dalam memecahkan masalah dengan menggunakan langkah-langkahnya lebih mudah mencari jawabannya, meskipun terkadang masih merasa kebingungan kak.

Lampiran 15 **LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH PEMECAHAN MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA DI SD IT BAITUN NUR PUNGGUR Disusun oleh: HIDAYAH NUR HANDA NINGSIH, NPM. 1801051027, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Selasa, 12 April 2022

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Pembahas I : Dr. Siti Annisah, M.Pd

Pembahas II : Nurul Afifah, M.Pd.I

Sekretaris : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroainv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metroainv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hidayah Nur Handa Ningsih
 NPM : 1801051027

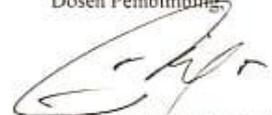
Jurusan : PGMI
 Semester : VIII

| No | Hari / Tanggal | Dosen Pembimbing | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|--------------------------|------------------|--|------------------------|
| 2. | Senin, 25/2022 /04 | ✓ | ACC BAB I & II Terdapat buat APD | ✓ |

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

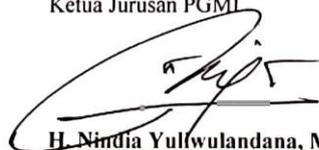
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Hidayah Nur Handa Ningsih
NPM : 1801051027

Jurusan : PGMI
Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-------------------------|------------|-----------------------------|--|
| | Kamis 16/2022 106 | | Ace Bab I & II |  |
| | | | Sejarah of Pelajar |  |
| | | | Ace Sampai Pip Menyusun |  |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Lampiran 17 **HASIL TURNITIN**

PENERAPAN LANGLAH-
LANGKAH PEMECAHAN
MASALAH DALAM
MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATEMATIKA DI SD IT BAITUN
NUR PUNGGUR

by Hidayah Nur Handa Ningsih 1801051027

Submission date: 17-Jun-2022 05:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 1858452748

File name: HIDAYAH_NUR_HANDA_NINGSIH_-_1801051027.docx (555.14K)

Word count: 11565

Character count: 76806

Metro, 17 Juni 2022



Rahmad Ari Wibowo, M.FIL.1

PENERAPAN LANGLAH-LANGKAH PEMECAHAN MASALAH
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA DI SD IT
BAITUN NUR PUNGGUR

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 12% | 13% | 5% | % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | repository.metrouniv.ac.id Internet Source | 4% |
| 2 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | repository.uinjambi.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | 123dok.com Internet Source | 1% |
| 7 | repository.upstegal.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | jurnal.unimor.ac.id Internet Source | 1% |

ojs.fkip.ummetro.ac.id

| | | |
|----|---------------------------------------|-----|
| 9 | Internet Source | 1 % |
| 10 | repo.uinsatu.ac.id Internet Source | 1 % |

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

Metro, 17 Juni 2022



Rahmad Ari Wibowo, M. Fil. I

Lampiran 18 **SILABUS**

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD IT Baitun Nur Punggur
 Kelas : 2
 Tema 5 : Pengalamanku
 Subtema 2 : Pengalamanku di Sekolah
 Pembelajaran ke : 3

Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Mengetahui pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber/Bahan/Alat |
|---|---------------------|--|---|---|----------------------|---|
| 3.6 Menjelaskan dan menentukan (termasuk jarak), berat, dan waktu | Pengukuran panjang | 3.6.1 Mengenal alat ukur satuan baku (m dan cm) dan tidak baku | <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan materi pembelajaran tentang pengukuran panjang. • Membentuk peserta | 1. Penilaian Sikap <ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi aktivitas | 4 jp | Sumber : Buku Tematik kelas II tema 5 (pengalamanku) |

| | | | | | |
|---|--|---|--|--|---|
| <p>dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</p> | | <p>3.6.2 Menggunakan alat ukur meteran dengan skala cm.</p> <p>4.6.2 Mengukur panjang dengan menggunakan alat ukur satuan baku dan tidak baku</p> <p>4.6.3 Mengubah satuan baku (m ke cm)</p> | <p>didik menjadi beberapa kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) materi pengukuran panjang. • Menjelaskan cara pengerjaan LKPD materi pengukuran panjang • Menjelaskan tentang langkah-langkah permainan pletokan • Memulai permainan dan guru sebagai pengawas. • Meminta peserta didik berdiskusi mengerjakan LKPD materi pengukuran panjang. • Peserta didik mempresentasikan dan menyajikan hasil | <p>peserta didik</p> <p>2. Penialain Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes hasil belajar <p>3. Penialain Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja praktik (LKPD) | <p>Subtema 3 (pengalamanku disekolah)</p> |
|---|--|---|--|--|---|

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | <p>pekerjaan secara kelompok didepan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tes tulis (LKPD) individu materi pengukuran panjang untuk mengetahui hasil belajar peserta didik • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|

Mengetahui
Kepala SD IT Baitun Nur Punggur,

Punggur, Februari 2022
Guru Kelas 2

MAHFUD MUKSIN, S.T

FINA AINUN NIKMAH, S.Pd

Lampiran 19 RPP

RPP Pertemuan ke-1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD IT Baitun Nur Punggur
 Kelas / Semester : 2 / 2 (Genap)
 Tema : 5 (Pengalamanku)
 Sub Tema : 2 (Pengalamanku di Sekolah)
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Mengetahui pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahas yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Menjelaskan dan menentukan (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4.7 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

C. Indikator

3.7.1 Mengenal alat ukur satuan baku (m dan cm) dan tidak baku

3.7.2 Menggunakan alat ukur meteran dengan skala cm.

4.6.4 Mengukur panjang dengan menggunakan alat ukur satuan baku dan

tidak baku 4.6.5 Mengubah satuan baku (m ke cm)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru peserta didik mampu mengenal alat ukur satuan baku (m dan cm) dan tidak baku minimal menyebutkan 3 alat ukur.
2. Dengan alat ukur meteran peserta didik mampu menggunakan alat ukur meteran dengan skala cm dengan benar
3. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru peserta didik mampu mengukur panjang dengan menggunakan alat ukur satuan baku dan tidak baku dengan benar.
4. Setelah mendengarkan penjelasan guru peserta didik mampu mengubah satuan baku (m ke cm) minimal menghitung 3 soal.

E. Materi Pokok

Pengukuran Panjang

F. Strategi, Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

- Strategi : Permainan Pletokan
- Pendekatan : Saintifik
- Metode : tanya jawab , penugasan , diskusi.
- Model : STAD (Student Teams Achievement Division)

G. Media dan Sumber Pembelajaran

- Sumber Belajar : Buku Tematik kelas II tema 5 (pengalamanku) subtema 3 (pengalamanku di sekolah)
- Media : Meteran tukang, meteran penjahit, penggaris.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Tahap | Sintak | Kegiatan Guru | Alokasi Waktu |
|-----------------------------|-------------------|---|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan | | | |
| 1. | Persiapan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menyapa murid. • Mengajak peserta didik berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran • Mengecek kehadiran peserta didik • Menginformasikan materi yang akan dipelajari • Memberikan apersepsi materi pengukuran panjang • Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini | 10 menit |
| Kegiatan Inti | | | |
| 2 | Penyajian Materi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pengukuran panjang • Guru meminta peserta didik menyebutkan alat ukur satuan baku • Peserta didik bertanya yang belum dipahami | 50 menit |
| 3 | Kegiatan Kelompok | <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi 3 kelompok (kelompok A,B,C), dalam satu kelompok terdiri dari 4 | |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membagikan LKPD materi pengukuran panjang untuk didiskusikan bersama kelompok• Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD materi pengukuran panjang• Guru menjelaskan langkah-langkah dan aturan permainan pletokan<ol style="list-style-type: none">1) Setiap anggota kelompok mengambil nomor urut untuk menentukan urutan bermain dan menentukan lawan mainnya2) Anggota dari kelompok A,B,C mengambil nomor urut 1 samapi 43) Setiap kelompok mendapat 1 pletokan dan pelurunya serta alat ukur satuan baku (meteran tukang, meteran penjahit, penggaris)4) Peluru terbuat dari | |
|--|--|---|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>kertas yang dibasahi dan dibuat bulat lalu dimasukkan ke lubang bambu</p> <p>5) Setiap anggota kelompok memiliki 1 kali kesempatan menembak</p> <p>6) Sebelum permainan dimulai terlebih dahulu menentukan garis batas dan pemain berada dibelakang garis batas</p> <p>7) Ketika menembak peluru tidak boleh melebihi garis batas</p> <p>8) Setelah anggota nomor urut 1 menembak lalu mengukur jarak tembaknya dengan alat ukur satuan baku (meteran tukang, meteran penjahit, penggaris)</p> <p>9) Anggota yang lainnya membantu mengukur jarak tembak dan mencatat hasil jarak tembak dari anggota nomor urut 1.</p> | |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>10) Setelah diukur jarak tembak anggota nomor urut 1 dari setiap kelompok kemudian menentukan jarak tembak yang paling jauh maka kelompoknya akan mendapat bintang.</p> <p>11) Setelah anggota nomor urut 1 selesai, dilanjutkan anggota nomor urut 2 dan seterusnya.</p> <p>12) Permainan berakhir setelah semua anggota kelompok mendapat giliran menembak.</p> <p>13) Guru menghitung bintang yang didapatkan oleh kelompok.</p> <p>14) Kelompok yang mendapatkan bintang paling banyak maka akan menjadi pemenang.</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik bermain permainan pletokan• Setelah permainan selesai | |
|--|--|--|--|

| | | | |
|-------------------------|--|---|----------|
| | | <p>peserta didik berdiskusi mengerjakan LKPD materi pengukuran panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempersentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas | |
| Kegiatan Penutup | | | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview pelajaran hari ini • Guru mengajak peserta didik membaca do'a dan salam untuk mengakhiri pembelajaran | 10 menit |

I. Penilaian

- Jenis Instrumen : Soal Tertulis
- Bentuk Instrumen : Soal Uraian
- Instrumen : Terlampir

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Punggur, Februari 2022
Guru Kelas 2

MAHFUD MUKSIN, S.T

FINA AINUN N, S.Pd

RPP Pertemuan ke-2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD IT Baitun Nur Punggur
Kelas / Semester : 2 / 2 (Genap)
Tema : 5 (Pengalamanku)
Sub Tema : 2 (Pengalamanku di Sekolah)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Mengetahui pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.6 Menjelaskan dan menentukan (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4.6 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

C. Indikator

3.6.1 Mengenal alat ukur satuan baku (m dan cm) dan tidak baku

3.6.2 Mengukur panjang dengan menggunakan alat ukur satuan baku dan tidak baku

4.6.3 Mengubah satuan baku (m ke cm)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru peserta didik mampu mengenal alat ukur satuan baku (m dan cm) dan tidak baku minimal menyebutkan 3 alat ukur.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru peserta didik mampu mengukur panjang dengan menggunakan alat ukur satuan baku dan tidak baku dengan benar.
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru peserta didik mampu mengubah satuan baku (m ke cm) minimal menghitung 3 soal.

E. Materi Pokok

Pengukuran Panjang

F. Strategi, Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

- Strategi : Permainan Pletokan
- Pendekatan : Sainifik
- Metode : Tanya Jawab , Penugasan , Diskusi.
- Model : STAD (Student Teams Achievement Division)

G. Media dan Sumber Pembelajaran

- Sumber Belajar : Buku Tematik kelas II tema 5 (pengalamanku) subtema 3 (pengalamanku di sekolah)

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Tahap | Sintak | Kegiatan Guru | Alokasi Waktu |
|-----------------------------|-------------------|---|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan | | | |
| 1. | Persiapan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menyapa murid. • Mengajak peserta didik berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran • Mengecek kehadiran peserta didik • Menginformasikan materi yang akan dipelajari • Memberikan apersepsi materi pengukuran panjang • Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini | 10 menit |
| Kegiatan Inti | | | |
| 2 | Penyajian Materi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pengukuran panjang • Guru menjelaskan cara mengubah satuan baku (m ke cm) • Peserta didik bertanya yang belum dipahami | 50 menit |
| 3 | Kegiatan Kelompok | <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi 3 kelompok (kelompok A,B,C), dalam satu kelompok terdiri dari 4 peserta didik | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none">• Guru membagikan LKPD materi pengukuran panjang untuk didiskusikan bersama kelompok• Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD materi pengukuran panjang• Guru menjelaskan langkah-langkah dan aturan permainan pletokan<ol style="list-style-type: none">1) Setiap anggota kelompok mengambil nomor urut untuk menentukan urutan bermain dan menentukan lawan mainnya2) Anggota dari kelompok A,B,C mengambil nomor urut 1 samapi 43) Setiap kelompok mendapat 1 pletokan dan pelurunya.4) Peluru terbuat dari kertas yang dibasahi dan dibuat bulat lalu dimasukkan ke lubang bambu5) Setiap anggota kelompok memiliki 1 kali kesempatan menembak6) Anggota nomor urut 1 dari kelompok A lawan | |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>mainnya anggota nomor urut 1 dari kelompok B dan kelompok C.</p> <p>7) Sebelum permainan dimulai terlebih dahulu menentukan garis batas dan pemain berada dibelakang garis batas</p> <p>8) Ketika menembak peluru tidak boleh melebihi garis batas</p> <p>9) Setelah anggota nomor urut 1 menembak lalu mengukur jarak tembaknya dengan alat ukur satuan baku (jengkal tangan dan telapak kaki)</p> <p>10) Anggota yang lainnya membantu mengukur jarak tembak dan mencatat hasil jarak tembak dari anggota nomor urut 1.</p> <p>11) Setelah anggota nomor urut 1 selesai, dilanjutkan anggota nomor urut 2 dan seterusnya.</p> <p>12) Permainan berakhir setelah semua anggota kelompok mendapat giliran menembak.</p> | |
|--|--|--|--|

| | | | |
|-------------------------|--|---|----------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bermain permainan pletokan • Setelah permainan selesai peserta didik berdiskusi mengerjakan LKPD materi pengukuran panjang • Peserta didik mempersentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas • Mengukur panjang dengan menggunakan alat ukur satuan baku dan tidak baku | |
| Kegiatan Penutup | | | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview pelajaran hari ini • Guru mengajak peserta didik membaca do'a dan salam untuk mengakhiri pembelajaran | 10 menit |

I. Penilaian

- Jenis Instrumen : Soal Tertulis
- Bentuk Instrumen : Soal Uraian
- Instrumen : Terlampir

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Punggur, Februari 2022
Guru Kelas 2

MAHFUD MUKSIN, S.T

FINA AINUN N, S.Pd

Lampiran 20 **DOKUMENTASI PENELITIAN**

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Guru Sedang Mengajar di Kelas 2



2. Siswa Sedang Mengerjakan Tugas dari Guru



3. Wawancara Kepada Guru Kelas 2 SD IT Baitun Nur Punggur



4. Foto Bersama Siswa-Siswi Kelas 2 SD IT Baitun Nur Punggur



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hidayah Nur Handa Ningsih adalah putri bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Nuryadi dan Ibu Wahyu Ningsih. Lahir di Ngestirahayu, pada tanggal 14 Oktober 1998. Alamat tempat tinggal di Dusun 4, RT/RW. 013/007, Desa Ngestirahayu, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK PGRI 1 Ngestirahayu lulus pada tahun 2005. Lalu melanjutkan Sekolah Dasar di SD N 1 Ngestirahayu lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Punggur lulus pada tahun 2013. Selanjutnya pendidikan Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMK IT Baitun Nur Punggur dan lulus pada tahun 2016. Dan pada tahun 2018 penulis tercatat sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.